



Katalog BPS :

2014 Statistik Transportasi Darat



BADAN PUSAT STATISTIK
Statistics Indonesia

STATISTIK TRANSPORTASI DARAT

Land Transportation Statistics

2014

<http://www.bps.go.id>

STATISTIK TRANSPORTASI DARAT

Land Transportation Statistics

2014

ISSN :
No. Publikasi / *Publication Number* :
Katalog BPS / *BPS Catalogue* :

Naskah / *Manuscript* :
Subdirektorat Statistik Transportasi
Transportation Statistics Subdirectorate

Gambar Kulit / *Cover Design* :
Subdirektorat Statistik Transportasi
Transportation Statistics Subdirectorate

Diterbitkan oleh / *Published by* :
Badan Pusat Statistik
BPS - Statistics Indonesia

Dicetak oleh / *Printed by* :
CV. Ryan Indah

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya
May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Darat Tahun 2014 merupakan pecahan dari Publikasi Statistik Transportasi yang terbit mulai bulan November tahun 2015. Tujuan dari pemecahan ini agar analisis dalam pembahasan statistik transportasi darat dapat lebih fokus dan berkembang. Publikasi ini disusun agar lebih informatif bagi para pemakai data yang berisi kumpulan data dari berbagai aktivitas di sektor transportasi darat.

Data yang disajikan meliputi data panjang jalan, kendaraan bermotor, kecelakaan lalu lintas, Surat Ijin Mengemudi (SIM), dan kereta api.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan para pemakai data, Publikasi Statistik Transportasi Darat akan terus mengalami penyempurnaan baik struktur maupun muatannya. Untuk itu bantuan dan kerjasama dari instansi pemerintah dan swasta yang terkait perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih baik, lengkap dan akurat.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data sehingga publikasi ini dapat disajikan. Semoga publikasi ini memberi manfaat bagi banyak pihak untuk berbagai keperluan. Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari para pengguna publikasi ini untuk perbaikan edisi yang akan datang.

Jakarta, November 2015
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
REPUBLIK INDONESIA

SURYAMIN

PREFACE

The Publication of Land Transportation Statistics 2014 is a fraction of Transportation Statistics publication, that is published starting in November 2015. The purpose of this fraction is that the analysis in the discussion of land transportation statistics can be more focused and improved. This publication has been prepared to be more informative, which is contains a collection of data from a variety of activities in the land transportation sector .

Data includes length of road, number of motor vehicles, driver licences issued, road accident, and railway transport.

Along with the increasing needs of the data users, publication of Land Transportation Statistics will continue to improve both the structure and contents. Futhermore, improvement for the assistance and cooperation of government and private institutions related is needed, so that data presented at the upcoming publication could be more better, complete and accurate .

In this occasion, I would like to extend our thanks to all agencies involved, for their participation. Without their cooperation, this publication would not possible to be published. Hopefully this publication will be a useful resource for any purposes. Finally, comment and suggestion for improving future publication from all parties will be appreciated.

Jakarta, November 2014

BPS-STATISTICS INDONESIA

Dr. Suryamin, M.Sc.
Chief Statistician

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
II. METODOLOGI	3
2.1 Ruang Lingkup dan Sumber Data.....	3
2.2 Konsep dan Definisi	4
2.3 Metode Pengumpulan Data.....	8
III. ULASAN SINGKAT	9
3.1 Panjang Jalan	9
3.2 Kendaraan Bermotor.....	12
3.3 Surat Ijin Mengemudi (SIM).....	16
3.4 Kecelakaan Lalu Lintas.....	17
3.5 Angkutan Kereta Api.....	20

LIST OF CONTENTS

PREFACE	ii
LIST OF CONTENTS	iv
LIST OF TABLES	vi
LIST OF FIGURES	viii
LIST OF APPENDIX	x
I. INTRODUCTION	27
1.1 Background.....	27
1.2 Objectives.....	27
II. METHODOLOGY	29
2.1 Scope and Data Source.....	29
2.2 Concept and Definition.....	30
2.3 Data Collection Methods.....	33
III. HIGHLIGHT	34
3.1 Length of Road.....	34
3.2 Motor Vehicles.....	37
3.3 Driver's Licenses (SIM).....	40
3.4 Traffic Accident.....	42
3.5 Railway Transport.....	44

DAFTAR TABEL

1.1	Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Tingkat Kewenangan Tahun 2014 (Km).....	10
1.2	Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan Tahun 2014 (Km)	11
1.3	Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci Menurut Jenisnya Tahun 2010-2014	13
1.4	Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci Menurut Kepulauan Tahun 2010-2014	16
1.5	Perkembangan Jumlah SIM yang Dirinci Menurut Jenisnya Tahun 2010-2014	16
1.6	Jumlah Kecelakaan, Korban, dan Kerugian Materi Tahun 2010-2014.....	18
1.7	Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2010-2014 (Juta Km-Penumpang)	21
1.8	Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera, Tahun 2010-2014 (Juta orang)	22
1.9	Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2010-2014 (Juta Km-Ton).....	24
1.10	Jumlah Barang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera, Tahun 2010-2014 (Ribu-Ton)	24

LIST OF TABLES

1.1	<i>Length of Roads by Surface Type and Level of Responsibility, 2014 (Km).....</i>	35
1.2	<i>Length of Roads by Condition and Level of Responsibility, 2014 (Km)</i>	36
1.3	<i>Number of Motor Vehicles by Type, 2010-2014</i>	37
1.4	<i>Number of Motor Vehicles by Islands, 2010-2014.....</i>	40
1.5	<i>Number of Driver Licenses by Type, 2010-2014</i>	40
1.6	<i>Number of Traffic Accident, Casualties, and Material Losses, 2010-2014</i>	42
1.7	<i>Production of Railway Passenger in Java and Sumatera Islands, 2010-2014 (Million Km-Passengers)</i>	45
1.8	<i>Number of Passenger Railway in Java and Sumatera Islands, 2010-2014 (Million Passengers).....</i>	46
1.9	<i>Production of Railway Freight Transportation in Java and Sumatera Islands, 2010-2014 (Million Km-Ton)</i>	48
1.10	<i>Number of Freight Railway Transportation in Java and Sumatera Islands, 2010-2014 (Thousand Ton)</i>	48

DAFTAR GAMBAR

1.1	Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Tahun 2014	10
1.2	Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Tahun 2014	12
1.3	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Tahun 2010 - 2014 (Ribuan Unit).....	14
1.4	Komposisi Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Tahun 2014.....	15
1.5	Komposisi Jumlah SIM Menurut Jenis Tahun 2014.....	17
1.6	Komposisi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2014.....	19
1.7	Jumlah Kecelakaan, Korban, dan Kerugian Materi Tahun 2010 - 2014.....	20
1.8	Distribusi Produksi Kereta Api Angkutan Penumpang di Jawa dan Sumatera Tahun 2014.....	23
1.9	Distribusi Produksi Kereta Api Angkutan Barang di Jawa dan Sumatera Tahun 2014	25

LIST OF FIGURES

1.1	<i>Distribution of Length of Road by Surface Type, 2014.....</i>	35
1.2	<i>Distribution of Total Length of Road by Surface Condition, 2014</i>	37
1.3	<i>Number of Motor Vehicles by Type, 2010-2014 (Thousand Units)</i>	38
1.4	<i>Distribution of Motor Vehicles by Type, 2014</i>	39
1.5	<i>Composition of Driver Licenses by Type, 2014</i>	41
1.6	<i>Composition of Casualties of Traffic Accidents, 2014.....</i>	43
1.7	<i>Number of Accident, Victims, and Material Losses, 2010 – 2014.</i>	44
1.8	<i>Distribution of Production of Railway Passenger in Java and Sumatera, 2014</i>	47
1.9	<i>Distribution of Production of Railway Freight Transportation in Java and Sumatera, 2014.....</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

LIST OF APPENDIX

1.1.	Banyaknya Mobil Penumpang Menurut Provinsi/ <i>Number of Passenger Cars by Province, 2013-2014 (Unit)</i>	53
1.2.	Banyaknya Mobil Bis Menurut Provinsi / <i>Number of Buses by Province, 2013-2014 (Unit)</i>	54
1.3.	Banyaknya Mobil Barang Menurut Provinsi/ <i>Number of Trucks by Province, 2013-2014 (Unit)</i>	55
1.4.	Banyaknya Sepeda Motor Menurut Provinsi / <i>Number of Motorcycles by Province, 2013-2014 (Unit)</i>	56
1.5	Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi / <i>Number of Motor Vehicles by Province, 2013-2014 (Unit)</i>	57
1.6	Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan / <i>Length of Road Under The Responsibility of State Government by Province and Road Condition, 2014 (Km)</i>	58
1.7	Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Province Government by Province and Road Condition, 2014 (Km)</i>	59
1.8.	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Regency/ Municipality Government by Province and Road Condition, 2014(Km)</i> ..	60
1.9.	Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan/ <i>Length of Road Under The Responsibility of State Government by Province and Surface Type, 2014 (Km)</i>	61
1.10	Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Province Government by Province and Surface Type, 2014 (Km)</i>	62
1.11	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Regency/Municipality Government by Province and Surface Type, 2014 (Km)</i>	63
1.12	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan/ <i>Length of Road by Surface, Road Condition and Government Level, 2013-2014 (Km)</i>	64

1.13	Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi/ <i>Number of Road Accident by Province, 2013-2014</i>	65
1.14	Jumlah Orang yang Meninggal pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi/ <i>Number of Person Killed in Road Accident by Province, 2013-2014</i>	66
1.15	Jumlah Orang yang Luka Berat pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi/ <i>Number of Person Seriously Injured in Road Accident by Province, 2013-2014</i>	67
1.16	Jumlah Orang yang Luka Ringan pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi/ <i>Number of Person Slight Injured in Road Accident by Province, 2013-2014</i>	68
1.17	Perkiraan Kerugian Materi pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi (Juta Rp)/ <i>Estimated Value of Material Loss in Road Accident by Province (Million Rp), 2013-2014</i>	69
1.18	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) A yang Dikeluarkan Menurut Provinsi/ <i>Number of Passenger Car Driver Licences (SIM A) Issued by Province, 2013-2014</i>	70
1.19	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) BI yang Dikeluarkan Menurut Provinsi/ <i>Number of Small and Medium Truck and Bus Driver Licences (SIM B1) Issued by Province, 2013-2014</i>	71
1.20	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) BII yang Dikeluarkan Menurut Provinsi/ <i>Number of Heavy Truck and Bus Driver Licences (SIM BII) Issued by Province, 2013-2014</i>	72
1.21	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) C yang Dikeluarkan Menurut Provinsi/ <i>Number of Motorcycle Driver Licences (SIM C) Issued by Province, 2013-2014</i>	73
1.22	Produksi Angkutan Penumpang Kereta Api di Jawa dan Sumatera/ <i>Production of Railway Passenger In Java and Sumatera, 2010-2014</i>	74
1.23	Produksi Angkutan Barang Kereta Api di Jawa dan Sumatera/ <i>Production of Railway Freight In Java and Sumatera, 2010 -2014</i>	75



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional. Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, transportasi memiliki fungsi sangat penting dalam pembangunan nasional. Indonesia merupakan negara kepulauan dimana pembangunan sektor transportasi dirancang untuk tiga tujuan yaitu: mendukung gerak perekonomian, stabilitas nasional dan juga mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah dengan memperluas jangkauan arus distribusi barang dan jasa keseluruh pelosok nusantara.

Angkutan darat, sebagai bagian dari sistem transportasi, turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Ini dapat dilihat bahwa pada umumnya daerah-daerah yang memiliki jaringan angkutan darat, sebagai sarana yang dapat menghubungkan daerah tersebut dengan daerah lain, akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang terisolir.

Melihat pentingnya ketersediaan angkutan darat dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, dibutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan darat di Indonesia. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi darat.

Untuk itu, Badan Pusat Statistik dituntut untuk dapat menyediakan data angkutan darat dengan cakupan yang lebih lengkap agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi pada masa yang akan datang.



1.2 Tujuan

Penyajian data Statistik Angkutan Darat tahun 2014 dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana (kendaraan) dan prasarana (jalan) angkutan darat serta angkutan rel di Indonesia dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan data tersebut secara khusus dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan subsektor angkutan darat dan secara umum untuk pengembangan transportasi secara keseluruhan.

<http://www.bps.go.id>

2.1 Ruang Lingkup dan Sumber Data

Data statistik angkutan darat yang disajikan meliputi statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, kecelakaan lalu lintas, Surat Ijin Mengemudi (SIM) dan kereta api. Data tersebut didapat dari berbagai instansi serta asosiasi yang terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Statistik Kendaraan Bermotor, SIM dan Kecelakaan Lalu lintas
 - Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)
 - Direktorat Lalu lintas dan Angkutan Jalan (DLLAJ) Kementerian Perhubungan
 - Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo)
 - Asosiasi Industri Sepeda Motor (AISI)
2. Statistik Panjang Jalan
 - Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum
 - Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Provinsi
 - Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Kabupaten/Kota
3. Statistik Kereta Api
 - PT (Persero) Kereta Api Indonesia
 - PT KAI Commuter Jabodetabek



2.2 Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data angkutan darat adalah sebagai berikut :

1. **Kendaraan** adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.
2. **Kendaraan Bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain Kendaraan yang berjalan di atas rel. **Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.**
3. **Mobil Penumpang** adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya tidak lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.
4. **Mobil Bus** adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.
5. **Mobil Barang** adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, seperti truk dan *pick up*.
6. **Sepeda Motor** adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah, dengan atau tanpa kereta samping atau kendaraan bermotor beroda tiga tanpa rumah-rumah.
7. **Kecelakaan Lalu Lintas** adalah suatu peristiwa di Jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan Kendaraan dengan atau tanpa Pengguna Jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.
8. **Korban Mati** adalah korban yang dipastikan mati sebagai akibat kecelakaan lalu lintas dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah kecelakaan tersebut.



9. **Korban Luka Berat** adalah luka yang mengakibatkan korban: jatuh sakit dan tidak ada harapan sembuh sama sekali atau menimbulkan bahaya maut; tidak mampu terus-menerus untuk menjalankan tugas jabatan atau pekerjaan; kehilangan salah satu panca indra; menderita cacat berat atau lumpuh; terganggu daya pikir selama 4 (empat) minggu lebih; gugur atau matinya kandungan seorang perempuan; atau luka yang membutuhkan perawatan di rumah sakit lebih dari 30 (tiga puluh) hari.
10. **Korban Luka Ringan** adalah luka yang mengakibatkan korban menderita sakit yang tidak memerlukan perawatan inap di rumah sakit atau selain yang di klasifikasikan dalam luka berat.
11. **Surat Ijin Mengemudi (SIM)** adalah surat yang dikeluarkan oleh kepolisian sebagai tanda kelayakan seseorang mengendarai suatu kendaraan bermotor. Menurut UU Lalu Lintas No.22 Tahun 2009, terdapat 2 (dua) jenis SIM yaitu SIM Perorangan dan SIM Kendaraan Bermotor Umum. Data yang disajikan terdiri dari surat yang dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan, baik SIM baru, perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak. SIM dibagi menjadi beberapa jenis yaitu SIM A, AU, BI, Bii, BIU, BIIU, C, dan SIM D.
12. **Surat Izin Mengemudi A** berlaku untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang perseorangan dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.
13. **Surat Izin Mengemudi B I** berlaku untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang perseorangan dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.
14. **Surat Izin Mengemudi B II** berlaku untuk mengemudikan Kendaraan alat berat, Kendaraan penarik, atau Kendaraan Bermotor dengan menarik kereta gandengan perseorangan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 (seribu) kilogram.
15. **Surat Izin Mengemudi C** berlaku untuk mengemudikan Sepeda Motor.



16. **Surat Izin Mengemudi D** berlaku untuk mengemudikan kendaraan khusus bagi penyandang cacat.
17. **Surat Izin Mengemudi A Umum** berlaku untuk mengemudikan kendaraan mobil penumpang dan barang Umum dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 kg.
18. **Surat Izin Mengemudi B I Umum** berlaku untuk mengemudikan kendaraan mobil penumpang dan barang Umum dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 kg.
18. **Surat Izin Mengemudi B II Umum** berlaku untuk mengemudikan kendaraan alat berat, kendaraan menarik, atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan Umum dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 kg.
19. **Jalan Nasional** merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antaribukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.
20. **Jalan Provinsi** merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antaribukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.
21. **Jalan Kabupaten** merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antaribukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.
22. **Jalan Kota** adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antarpusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antarpersil, serta menghubungkan antarpusat permukiman yang berada di dalam kota.



23. **Jalan Aspal** adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.
24. **Jalan Kerikil** adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.
22. **Jalan Tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.
23. **Jalan Baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
24. **Jalan Sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.
25. **Jalan Rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.
26. **Jalan Rusak Berat** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.
27. **Kereta Api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak diatas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
28. **Kilometer Penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
29. **Rata-rata Jarak Perjalanan Per Penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
30. **Kilometer Ton** adalah jumlah kilometer semua ton barang yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.



31. **Rata-Rata Jarak Angkut Barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah/swasta yang dilakukan secara teratur baik bulanan dan tahunan oleh jajaran BPS di seluruh Indonesia.

<http://www.bps.go.id>



ULASAN SINGKAT

Untuk melihat perkembangan angkutan darat di Indonesia, akan diulas secara ringkas mengenai perkembangan sarana maupun prasarana serta hal-hal lain yang berkaitan dengan angkutan darat, antara lain panjang jalan, kendaraan bermotor, SIM, kecelakaan lalu lintas, rakitan kendaraan bermotor dan kereta api. Gambaran perkembangan angkutan darat tersebut dilakukan dengan melakukan perbandingan atas data sarana dan prasarana angkutan darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Diharapkan melalui ulasan singkat ini, berbagai informasi yang berguna mengenai angkutan darat dapat diperoleh bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

3.1. Panjang Jalan

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut provinsi, kewenangan pembinaan (pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II), jenis permukaan serta kondisi jalan.

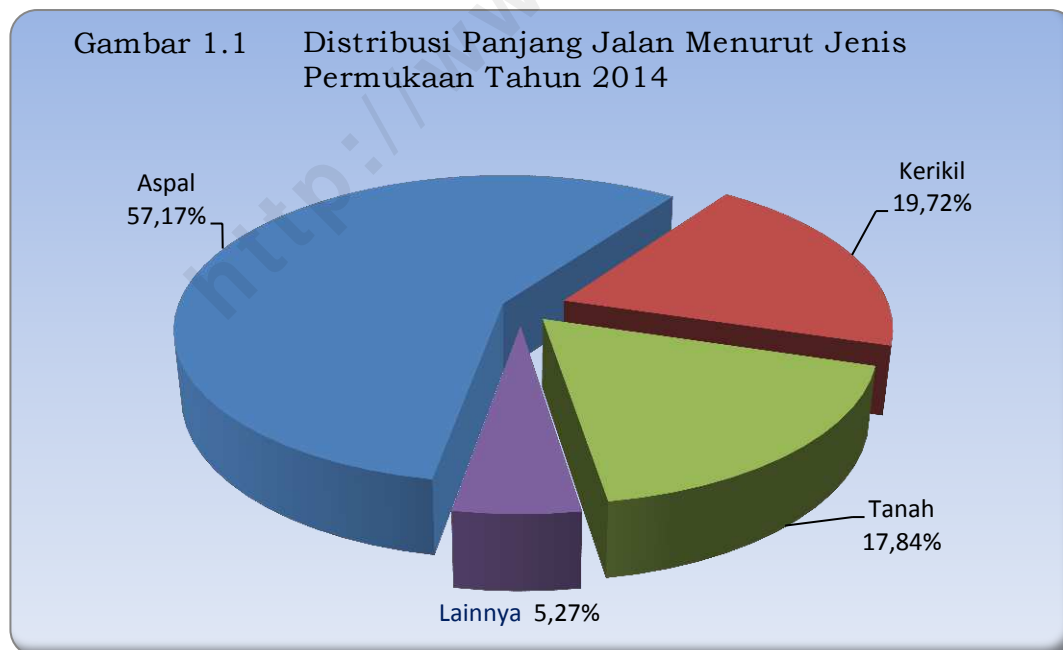
Pada tahun 2014, panjang jalan di Indonesia mencapai 517.663 kilometer. Berdasarkan tingkat kewenangan pembinaan, jalan kabupaten/kota masih merupakan bagian terbesar yaitu 417.793 kilometer atau 80,71 persen dari total panjang jalan di Indonesia. Sedangkan untuk jalan negara dan jalan provinsi masing-masing 46.432 kilometer dan 53.438 kilometer atau 8,97 persen dan 10,32 persen (Tabel 1.1).



Tabel 1.1 Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Tingkat Kewenangan Tahun 2014 (Km)

Jenis Permukaan	Tingkat Kewenangan			Jumlah
	Negara	Provinsi	Kab/Kota	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aspal	42 272	42 252	211 444	295 968
Kerikil	4 160	4 917	93 027	102 104
Tanah	-	3 440	88 886	92 326
Lainnya	-	2 829	24 436	27 265
Jumlah	46 432	53 438	417 793	517 663

Dirinci menurut jenis permukaan, jalan beraspal selalu memiliki komposisi paling besar dibandingkan jenis permukaan lainnya. Pada tahun 2014, panjang jalan beraspal sebesar 57,17 persen dari total panjang jalan. Sedangkan jalan dengan jenis permukaan kerikil dan tanah masing-masing 19,72 persen dan 17,84 persen (Gambar 1.1).





Selanjutnya jika dirinci menurut kondisi jalan, 42,26 persen panjang jalan di Indonesia berada dalam kondisi baik, 23,00 persen dalam kondisi sedang, 19,81 persen dalam kondisi rusak dan 14,93 persen dalam kondisi rusak berat (Tabel 1.2 dan Gambar 1.2).

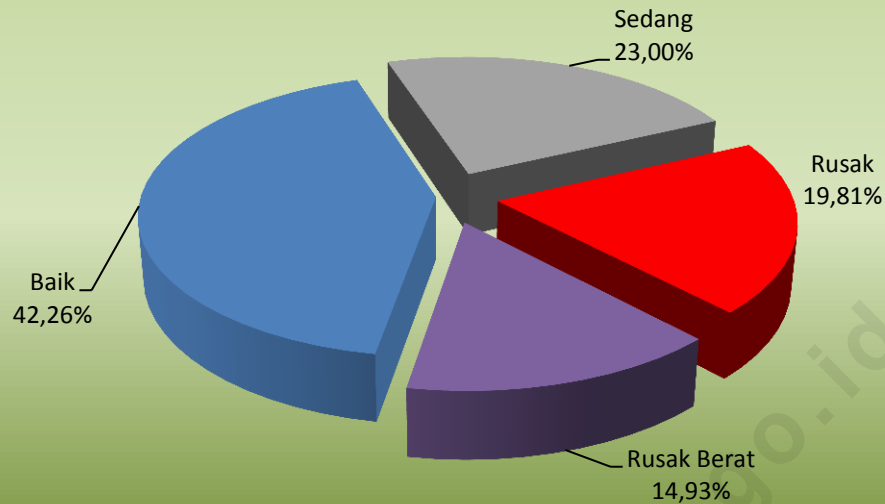
Tabel 1.2 Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan Tahun 2014 (Km)

Kondisi Jalan	Tingkat Kewenangan			Jumlah
	Negara	Provinsi	Kab/Kota	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Baik	27 309	26 939	164 501	218 749
Sedang	14 984	13 080	91 015	119 079
Rusak	2 547	8 053	91 957	102 557
Rusak Berat	1 592	5 366	70 320	77 278
Jumlah	46 432	53 438	417 793	517 663

Dilihat menurut kewenangan, jalan negara, provinsi dan kabupaten/kota secara umum berada pada kondisi baik. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya komposisi kondisi baik yang relatif besar dibandingkan kondisi yang lain. Panjang jalan dibawah kewenangan pemerintah negara yang memiliki kondisi baik mencapai 58,82 persen diikuti kemudian oleh kondisi sedang 32,27 persen dan sisanya berada pada kondisi rusak dan rusak berat. Jalan provinsi dengan kondisi baik mencapai 50,41 persen diikuti kemudian oleh kondisi sedang 24,48 persen dan sisanya kondisi rusak dan rusak berat. Selanjutnya, jalan kabupaten/kota dengan kondisi baik mencapai 39,37 persen, sedangkan kondisi sedang dan rusak berbeda tipis masing-masing 21,78 persen dan 22,01 persen, sisanya kondisi rusak berat.



Gambar 1.2 Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Tahun 2014



3.2. Kendaraan Bermotor

Salah satu sarana penting dari subsektor angkutan darat adalah kendaraan bermotor. Perkembangan yang terjadi pada jumlah kendaraan bermotor secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi subsektor angkutan darat. Jumlah kendaraan bermotor yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas penduduk yang semakin tinggi.



Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci Menurut Jenisnya Tahun 2010-2014

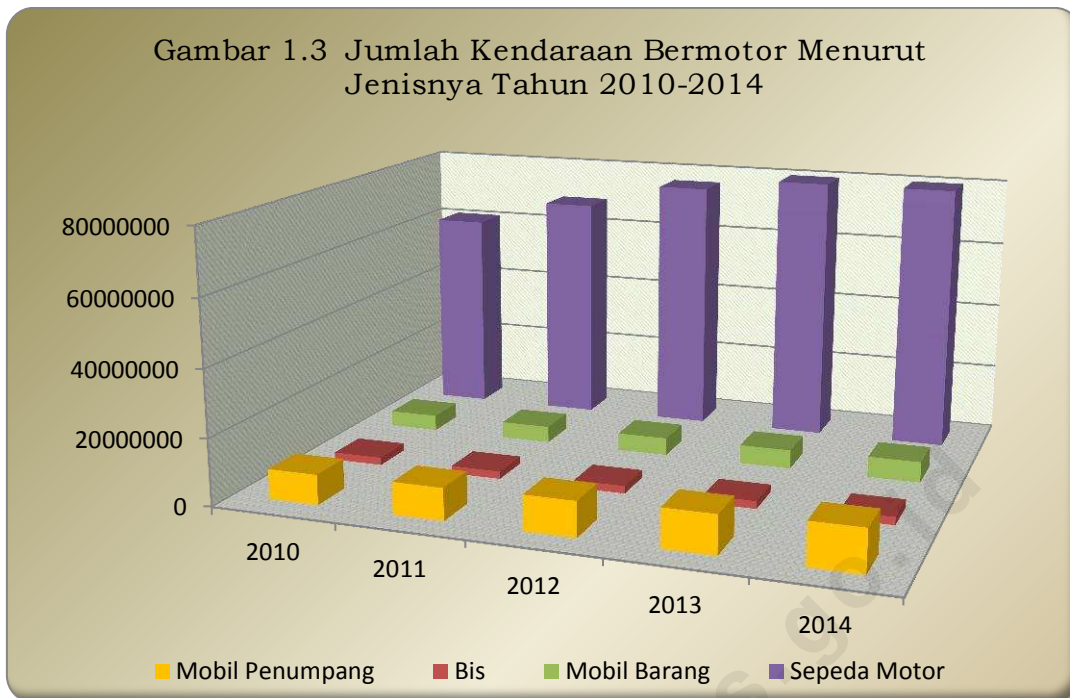
Jenis Kendaraan	2010	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan per Tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mobil Penumpang	8 891 041	9 548 866	10 432 259	11 484 514	12 599 038	9,11
Bis	2 250 109	2 254 406	2 273 821	2 286 309	2 398 846	1,61
Mobil Barang	4 687 789	4 958 738	5 286 061	5 615 494	6 235 136	7,39
Sepeda Motor	61 078 188	68 839 341	76 381 183	84 732 652	92 976 240	11,08
Jumlah	76 907 127	85 601 351	94 373 324	104 118 969	114 209 260	10,39

Pada periode 2010-2014, terdapat peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi yaitu 10,39 persen per tahun. Peningkatan jumlah kendaraan terjadi pada semua jenis kendaraan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi terjadi pada sepeda motor 11,08 persen per tahun diikuti kemudian oleh mobil penumpang, mobil barang dan bis masing-masing 9,11 persen, 7,39 persen dan 1,61 persen per tahun (Tabel 1.3).

Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2014 terjadi kenaikan pada semua jenis kendaraan bermotor. Jenis kendaraan yang mengalami kenaikan cukup tinggi adalah mobil barang yaitu 11,03 persen diikuti oleh sepeda motor dan mobil penumpang masing-masing 9,73 persen dan 9,70 persen. Sedangkan jenis kendaraan yang mengalami kenaikan paling kecil adalah bis 4,92 persen.



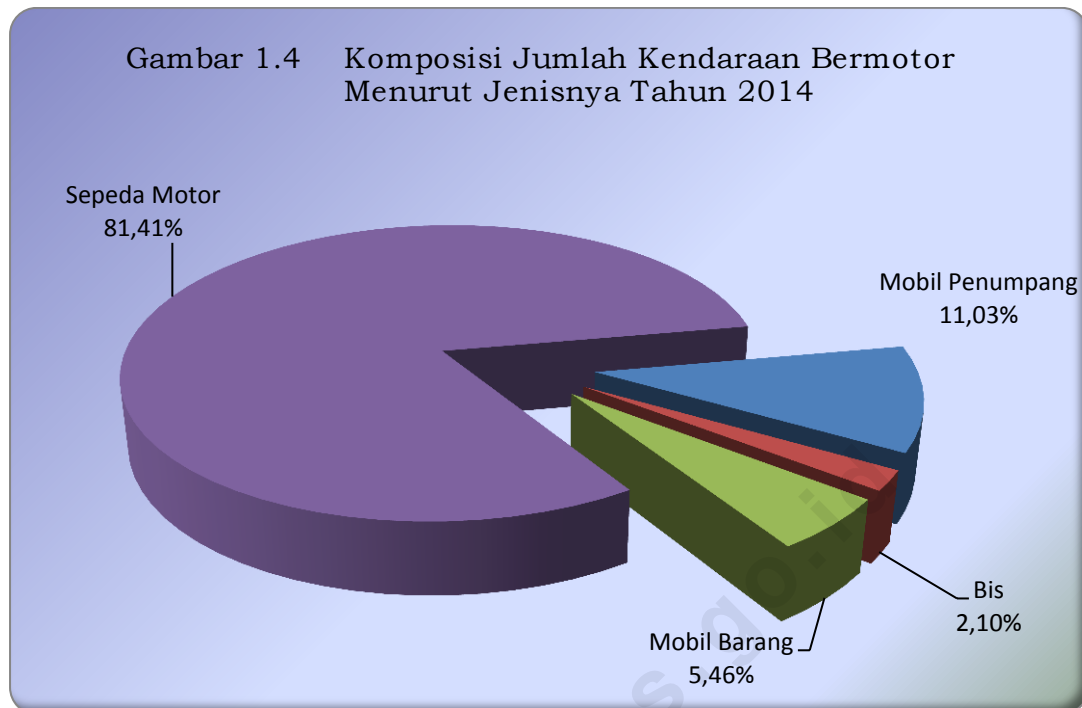
Gambar 1.3 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Tahun 2010-2014



Sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak digunakan masyarakat. Hal ini terlihat dari proporsi sepeda motor yang jauh lebih besar dibandingkan jenis kendaraan lain yaitu 81,41 persen, diikuti oleh mobil penumpang dan mobil barang masing-masing 11,03 persen dan 5,46 persen. Sedangkan jenis kendaraan yang memiliki proporsi jumlah paling kecil adalah bis yaitu 2,10 persen. Hal ini disebabkan karakteristik dari jenis kendaraan tersebut, yaitu memiliki kapasitas yang cukup besar dalam mengangkut penumpang, sehingga jumlah kendaraan yang digunakan relatif lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kendaraan yang lain.



Gambar 1.4 Komposisi Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Tahun 2014



Pada periode 2010-2014, pertumbuhan kendaraan bermotor menurut kepulauan di Indonesia tertinggi terdapat di Kalimantan dengan angka pertumbuhan per tahun mencapai 14,75 persen dan terendah adalah Pulau Bali-Nusa Tenggara yaitu 7,44 persen. Pada tahun 2014 jumlah kendaraan bermotor yang tertinggi adalah Pulau Jawa sebanyak 60.369.374 unit dan terendah adalah Papua-Kepulauan Maluku yaitu 1.447.593 unit (Tabel 1.4).



**Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci
Menurut Kepulauan Tahun 2010-2014**

Kepulauan	2010	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan Per Tahun (%)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sumatera	18 542 195	20 956 454	23 590 794	26 012 352	27 561 914	10,42
Jawa	39 602 154	43 742 819	48 125 915	53 353 720	60 369 374	11,12
Bali-Nusa Tenggara	5 474 537	6 096 358	6 473 434	6 895 138	7 294 342	7,44
Kalimantan	5 065 796	6 407 949	7 167 013	8 194 335	8 784 293	14,75
Sulawesi	5 513 590	6 989 741	7 457 241	8 292 170	8 751 750	12,24
Papua-Kepulauan Maluku	1 070 116	1 179 174	1 272 659	1 371 254	1 447 593	7,85

3.3 Surat Ijin Mengemudi (SIM)

Untuk mewujudkan sistem angkutan darat yang tertib, Kepolisian Republik Indonesia telah menetapkan peraturan yang berkaitan dengan pengemudi kendaraan bermotor dengan mengeluarkan Surat Ijin Mengemudi (SIM), sebagai bukti kelayakan seseorang untuk mengendarai jenis kendaraan bermotor tertentu.

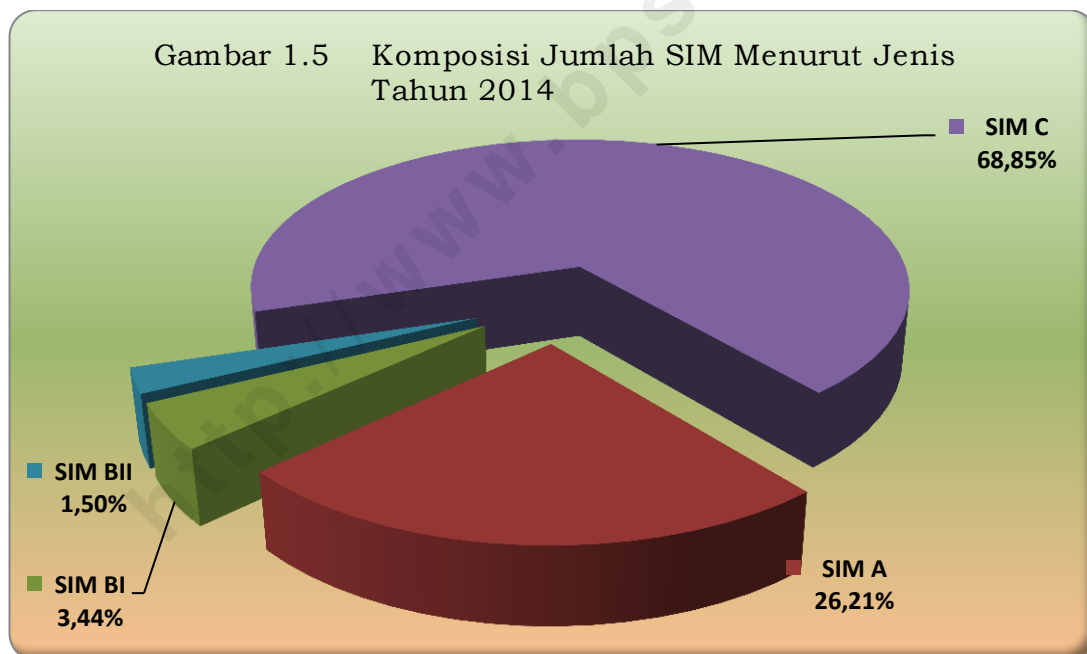
**Tabel 1.5 Perkembangan Jumlah SIM Dirinci Menurut Jenisnya
Tahun 2010-2014**

Jenis SIM	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SIM A	1 843 967	2 135 996	2 245 402	2 515 746	2 418 682
SIM BI	337 687	499 548	417 849	403 855	350 826
SIM BII	134 578	282 529	230 301	193 742	138 439
SIM C	5 589 410	6 160 312	6 331 934	6 525 206	6 353 848
Jumlah	7 905 642	9 078 385	9 225 486	9 638 549	9 261 795



SIM terdiri dari empat jenis yaitu SIM A, SIM BI, SIM BII dan SIM C. Jumlah SIM yang dicatat merupakan jumlah SIM yang dikeluarkan pada tahun bersangkutan, baik berupa SIM baru, SIM perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak.

Jumlah SIM yang dikeluarkan menurut jenisnya pada publikasi ini dikeluarkan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia. Seperti pada tahun sebelumnya, jumlah SIM C yang dikeluarkan oleh Kepolisian RI selama tahun 2014 memiliki proporsi paling besar yaitu 68,85 persen. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat pengguna sepeda motor di Indonesia paling dominan dibandingkan jenis kendaraan lainnya. Proporsi terbesar selanjutnya diikuti oleh SIM A dan SIM BI masing-masing memiliki proporsi 26,21 persen dan 3,44 persen. Sedangkan proporsi jumlah paling kecil adalah SIM BII hanya 1,50 persen (Gambar 1.5).



3.4 Kecelakaan Lalu Lintas

Salah satu tujuan dari pembangunan angkutan darat adalah menciptakan suatu sistem angkutan darat yang aman dan tertib. Ketertiban dan keamanan dalam sistem tersebut diantaranya dicerminkan oleh jumlah kecelakaan lalu lintas



yang terjadi. Semakin kecil jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi, mengindikasikan semakin baiknya sistem angkutan darat yang dimiliki.

Selama kurun waktu 2010-2014, jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami kenaikan rata-rata 9,59 persen per tahun. Kenaikan pada jumlah kecelakaan ternyata diikuti pula oleh kenaikan pada jumlah korban meninggal dunia, luka berat, dan luka ringan yaitu masing-masing 9,24 persen, 0,61 persen, dan 14,52 persen. Sedangkan nilai kerugian materi akibat kecelakaan mengalami peningkatan rata-rata 12,11 persen per tahun (Tabel 1.6).

**Tabel 1.6 Jumlah Kecelakaan, Korban, dan Kerugian Materi
Tahun 2010-2014**

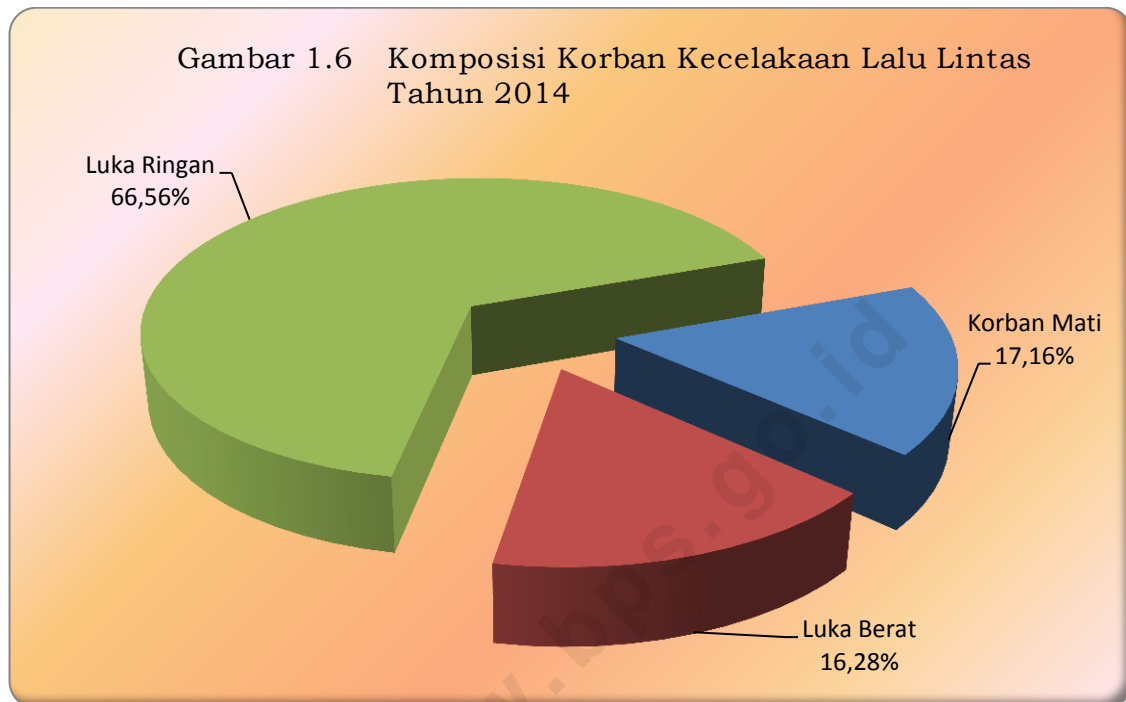
Rincian	2010	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan per Tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah Kecelakaan (Kasus)	66 488	108 696	117 949	100 106	95 906	9,59
Korban Mati (Orang)	19 873	31 195	29 544	26 416	28 297	9,24
Luka Berat (Orang)	26 196	35 285	39 702	28 438	26 840	0,61
Luka Ringan (Orang)	63 809	108 945	128 312	110 448	109 741	14,52
Kerugian Materi (Juta Rp)	158 259	217 435	298 627	255 864	250 021	12,11

Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) mencatat jumlah kecelakaan sepanjang 2014 sebanyak 95.906 kejadian dengan korban meninggal 28.297 jiwa (orang). Jumlah tersebut naik 7,12 persen dibandingkan pada tahun 2013 dengan 100.106 kejadian.

Kecelakaan tersebut telah mengakibatkan 164.878 orang menjadi korban dengan komposisi korban luka ringan 66,56 persen, korban luka berat 16,28



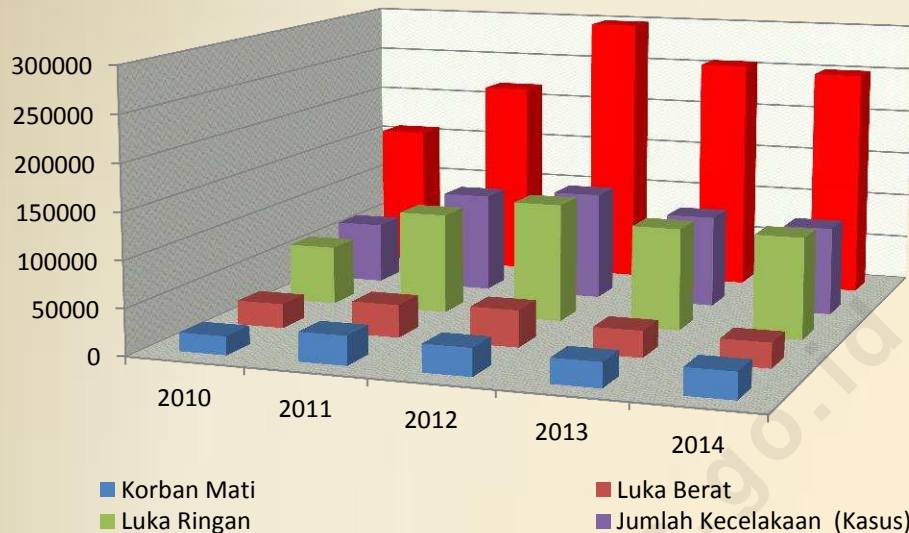
persen, dan korban mati (meninggal) 17,16 persen (Gambar 1.6), dengan nilai kerugian materi yang dialami pada tahun tersebut adalah 250.021 juta rupiah.



Dilihat perkembangan selama tahun 2010-2014, jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia menunjukkan trend yang berfluktuasi (Gambar 1.7.), begitu pula dengan jumlah korban luka ringan dan luka berat serta kerugian materi yang dialami. Akan tetapi, nilai kerugian materi yang dialami untuk tahun 2014 turun 2,28 persen menjadi 250.021 juta rupiah dibandingkan tahun 2013 sebesar 255.864 juta rupiah.



Gambar 1.7 Jumlah Kecelakaan, Korban, dan Kerugian Materi Tahun 2010-2014



3.5 Angkutan Kereta Api

Angkutan kereta api merupakan salah satu sarana transportasi moda angkutan massal yang tepat dan populer untuk melayani kebutuhan masyarakat, karena kemampuannya yang dapat mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah besar dengan waktu tempuh yang relatif singkat tanpa ada hambatan di jalur kereta. Ketersediaan angkutan kereta baik kereta api maupun kereta rangkaian listrik tersebut sangat diperlukan dalam mendukung mobilitas penduduk dan barang antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan angkutan kereta api di Indonesia bagi kepentingan pembangunan di sektor transportasi.

a. Kereta Api Penumpang

Jumlah penumpang kereta api yang digunakan dalam publikasi ini merupakan jumlah penumpang dari PT. KAI (Persero) dan PT. KAI Commuter Jabodetabek. Selama tahun 2010-2014, produksi angkutan kereta api untuk angkutan penumpang cenderung mengalami kenaikan setiap tahun. Angkutan



penumpang mengalami kenaikan dari 20.340 juta kilometer penumpang pada tahun 2010, naik menjadi 20.396 juta kilometer penumpang pada tahun 2014. Secara rata-rata, terjadi kenaikan produksi kereta api penumpang 0,07 persen per tahun (Tabel 1.7). Kenaikan produksi kereta api penumpang tersebut sejalan dengan jumlah penumpang kereta api yang diangkut. Pada tahun 2010, realisasi penumpang yang diangkut adalah 203,4 juta penumpang dan naik pada tahun 2014 menjadi 277,5 juta penumpang atau naik rata-rata 8,08 persen per tahun (Tabel 1.8).

Tabel 1.7 Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera Tahun 2010-2014 (Juta Km-Penumpang)

Wilayah	2010	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan per Tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	19 363	18 033	16 315	16 218	19 601	0,31
Sumatera	977	991	839	708	795	-5,02
Jumlah	20 340	19 024	17 154	16 926	20 396	0,07

Kenaikan produksi angkutan penumpang tersebut terjadi pada wilayah Jawa sebesar 0,31 persen pertahun, sebaliknya wilayah Sumatera mengalami penurunan sebesar 5,02 persen pertahun.

Dibandingkan tahun sebelumnya (tahun 2013), pada tahun 2014 terjadi kenaikan produksi penumpang baik di wilayah Jawa maupun di wilayah Sumatera masing-masing naik 20,86 persen dan 12,29 persen. Dan secara total produksi kereta api penumpang di Indonesia mengalami kenaikan 20,50 persen (Tabel 1.7).



Hal yang sama terjadi pada jumlah penumpang kereta api. Di wilayah Jawa naik dari 198,2 juta orang pada tahun 2010 menjadi 272,6 juta orang pada tahun 2014 atau naik rata-rata 8,29 persen per tahun. Sebaliknya untuk jumlah penumpang di wilayah Sumatera, turun dari 5,2 juta penumpang pada tahun 2010 menjadi 4,9 juta penumpang pada tahun 2014 atau turun rata-rata 1,47 persen per tahun (Tabel 1.8).

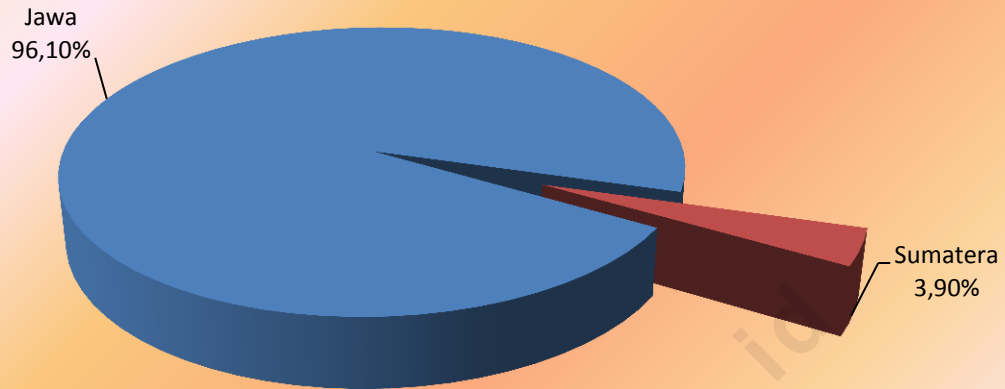
Tabel 1.8 Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera Tahun 2010-2014 (Juta Orang)

Wilayah	2010	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan per Tahun (%)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
Jawa	198,2	194,0	197,8	212,0	272,6	8,29
Sumatera	5,2	5,3	4,4	4,0	4,9	-1,47
Jumlah	203,4	199,3	202,2	216,0	277,5	8,08

Jika dilihat secara komposisi, produksi angkutan penumpang tahun 2014 di wilayah Jawa lebih besar dari wilayah Sumatera yaitu 96,10 persen untuk wilayah Jawa sedangkan wilayah Sumatera 3,90 persen (Gambar 1.8). Hal tersebut disebabkan komposisi jumlah penumpang di wilayah Jawa lebih besar dibandingkan wilayah Sumatera dengan komposisi 98,23 persen dan 1,77 persen.



Gambar 1.8 Distribusi Produksi Kereta Api Angkutan Penumpang di Jawa dan Sumatera Tahun 2014



b. Kereta Api Barang

Selama kurun waktu 2010-2014, secara umum terjadi kenaikan produksi kereta api barang sebesar 10,80 persen per tahun. Kenaikan produksi kereta api barang terjadi di Jawa dan Sumatera masing-masing 15,57 persen dan 8,49 persen per tahun.

Produksi angkutan kereta api barang pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi kenaikan sebesar 20,68 persen. Kenaikan produksi kereta api barang terjadi di wilayah Jawa dan Sumatera masing-masing 36,11 persen dan 13,41 persen.



Tabel 1.9 Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera Tahun 2010-2014 (Juta Km-Ton)

Wilayah	2010	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan per Tahun (%)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
Jawa	2 003	1 979	1 821	2 625	3 573	15,57
Sumatera	4 556	4 664	5 130	5 565	6 311	8,49
Jumlah	6 559	6 643	6 951	8 190	9 884	10,80

Selama kurun waktu 2010-2014, secara umum terjadi kenaikan jumlah barang angkutan kereta api 15,03 persen per tahun. Kenaikan jumlah barang angkutan kereta api terjadi di Jawa dan Sumatera masing-masing 30,63 persen dan 9,86 persen per tahun (Tabel 1.10).

Jumlah barang yang diangkut kereta api pada tahun 2014 sebanyak 33,5 juta ton atau naik 15,03 persen dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah barang terjadi di wilayah Jawa dan Sumatera masing-masing 35,42 persen dan 20,41 persen.

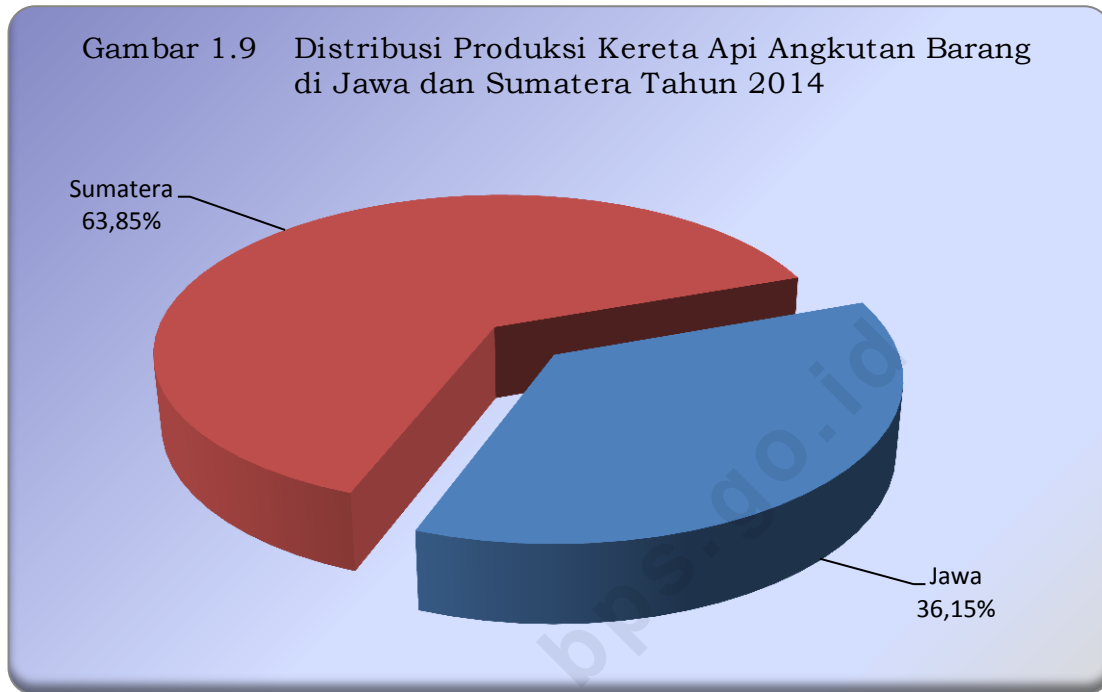
Tabel 1.10 Jumlah Barang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera Tahun 2010-2014 (Ribu Ton)

Wilayah	2010	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan per Tahun (%)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
Jawa	3 860	4 588	6 479	8 301	11 241	30,63
Sumatera	15 254	15 850	17 140	18 454	22 220	9,86
Jumlah	19 114	20 438	23 619	26 755	33 461	15,03

Berbeda dengan kereta api penumpang, pada jenis angkutan kereta api barang wilayah Sumatera memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap



produksi kereta api barang nasional dengan proporsi 63,85 persen, sedangkan produksi kereta api barang di wilayah Jawa 36,15 persen (Gambar 1.9).





INTRODUCTION

1.1 Background

National transportation system has a very important role in supporting national development. Transportation is needed to guarantee the mobility of people and goods. As part of the economic system, transportation has an important function in national development. Indonesia is an archipelago country in which the transportation sector development are designed for three purposes: to support the motion of the economy, national stability, and also reduce development disparities among regions by expanding range of distribution of goods and services throughout the archipelago.

Land transportation, as part of the transportation system, contributed in improving the economy of the region. It can be observed that generally the region that have land transportation facilities as a means to connect the region to other regions, will have faster economic growth than the region that are isolated.

Seeing the importance of the availability of land transportation in supporting economic activities, it takes a variety of indicators that can give a picture about the condition of land transportation in Indonesia. The picture is expected to be used as a reference in formulating various plans and policies for the development of land transportation. Therefore, the Central Bureau of Statistics are required to provide more complete coverage data of land transportation to be used as a basis for planning the development of transportation in the future.

1.2 Objectives

Land Transportation Statistics data presentation in 2014 is meant to provide information to users of the data, both government and private agencies regarding the means (vehicles) and infrastructure (road) land transportation in Indonesia



and its development in recent years. It is expected that data can be used as an input for the planning of land transport sub-sector in general and for the development of the overall transport.

<http://www.bps.go.id>

2.1 Scope and Data Source

The data of land transportation statistics presented include length of roads, motor vehicles, accidents, driver's licenses (SIM), and railways. The data is collected from various institution and association involved in. The sources of the information are:

1. Statistic of Motor Vehicles, Driving Licenses, and Traffic Accidents
 - Indonesian State Police (Korlantas POLRI) and Police Territorial Jurisdiction (POLDA)
 - Directorate of Traffics and Road Transportation (DLLAJ) Ministry of Transportation
 - Association of Indonesia Automotive Industries (Gaikindo)
 - Association of Indonesia Motorcycles Industries (AISI)
2. Statistic of Length of Roads
 - Directorate General for Road Construction
 - Provincial Public Work Offices
 - Regency Public Work Offices
3. Statistic of Railways
 - Indonesian State of Railways
 - KAI Commuter Jabodetabek



2.2 Concept and Definition

The Terminology used in land transportation data presentation are as follows:

1. **Vehicles** is a vehicle on the road consisting of motor vehicles and no motor vehicle.
2. **Motor Vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine in those vehicles. Usually used for carrying peoples and goods on roads except those vehicles moved along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force, Indonesian State Police and Corps Diplomatic.
3. **Passenger Cars** are motor vehicles which have eight seats for at most eight passengers, included the driver or no than 3,500 -kilogram weight.
4. **Buses** are passengers cars which have seats for more than eight passengers, included the driver or that weighs than 3,500 -kilogram weight.
5. **Trucks** are motor vehicles to carry goods.
6. **Motorcycles** are any kind of two wheeled motor vehicles with or without homes and with or without a side rail or three-wheeled motor vehicles without homes.
7. **Traffic Accident** is an event in a way that unexpected and unintended that involving vehicle with or without other road users, resulting in human casualties or property loss.
8. **Dead Victims** are victims who confirmed dead as a result of traffic accidents within a period not longer than 30 (thirty) days after the accident.
9. **Serious Injury Victims** are injuries that resulted in the victim: falling ill and no hope of a cure at all or cause danger of death; not capable of continuing to run a task or job title; lost one of the senses; suffer severe disability or paralyzed, impaired thinking power for 4 (four) weeks; fall or death of a woman's womb; or injury requiring hospitalization of more than 30 (thirty) days.



10. **Minor Injury Victims** are victims who are not included in the definition of dead victims and serious injury victims.
11. **Driver's License (SIM)** is a letter issued by Indonesian Nation Police as a permit for someone to drive a motor vehicle. The data were presented consists of the letter issued during the year, both the new SIM, renewal or replacement driver's license due to lost or damaged. SIM is divided into several types of SIM A, SIM BI, SIM BII, and SIM C.
12. **SIM A** applies to driving a private car with a passenger and luggage weight allowed amount not exceeding 3,500-kilograms.
13. **SIM BI** applies to driving a private car with a passenger and luggage weight allowed amount over 3,500-kilograms.
14. **SIM BII** applies to driving heavy equipment vehicles, puller vehicles, or motor vehicles to pull individual trailer with weight allowed to train or trailer over 1,000 (one thousand) kilograms.
15. **SIM C** applies to driving a motorcycle.
16. **National Road** is an arterial road and collector road in the primary road network system connecting between the provincial capital, the national strategic roads, and highways.
17. **Provincial Road** is a collector road in the primary road network system connecting the provincial capital with the district capital, or between the district capital, and provincial strategic roads.
18. **District Road** is a local road in the primary road network system that is not included on the national roads and provincial roads, which connects the district capital by sub district capitals, among sub district capitals, district capital with local activity centers, inter local activity centers, and public road in the network system of secondary roads in the district, and district strategic roads.
19. **City Roads** are public roads in the secondary road network system that connects between the service center in the city, connecting service center



with plot, links between each plots, as well as links between the central settlements within the city.

20. **Asphalt Road** is road that its surface coated by asphalt.
21. **Gravel Road** is road that its surface was ossified and coated by gravel.
22. **Soiled Road** is road that hasn't ossified yet and still consist is ordinary geology.
23. **Good Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 60 km per hour and up to next two year without maintenance on road ossification.
24. **Moderate Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 40-60 km per hour and up to next year without maintenance on road ossification.
25. **Damaged Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 20-40 km per hour and needs to repair road.
26. **Seriously Damaged Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 0-20 km per hour.
27. **Railway** is a vehicle with a power of motion (electric, diesel or steam) that run alone or coupled with another vehicle, which will or are moving down the tracks, consisting of passenger trains and freight trains.
28. **Kilometer Passenger** are total kilometer of all passenger departed. This measurement is the sum of distance of all passengers will go from the place of origin to destination.
29. **Mean Distance of Journey for Each Passenger** is kilometer-passengers divided by number of passengers departed.
30. **Kilometer Ton** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.
31. **Mean Distance of Cargoes Loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total kilometer ton divided by total ton of cargoes loaded.



2.3 Data Collection Methods

The data collected represents a compilation of administrative products from public institution or private institution that is done regularly every month and every year by BPS offices throughout Indonesia.

<http://www.bps.go.id>



HIGHLIGHT

To see the development of land transportation in Indonesia will be reviewed in brief about the development of facilities as well as infrastructure and other matters relating to land transportation such as length of roads, motor vehicles, driver's licenses, traffic accidents, assembled motor vehicles, and trains. Overview of the development of land transportation is done by doing a comparison of the data infrastructure for land transportation at some last period. Hopefully, through this brief review, useful information about land transportation can be obtained for the benefit of policy development land transportation sector.

3.1 Length of Road

Highway is the most important aspects of land transportation. It is due to its strategic function as the connector between one region and another. The roads as connector between central of productions and target market, deeply felt very useful in order to improve the economy of a region, Data length of the road are presented by provinces, responsibility of regency, type of surface, and road conditions.

In 2014, the length of road in Indonesia reached 517,663 kilometers. Based on level of responsibility, the biggest proportion was regencies/municipalities road with length 417,793 kilometers or 80.71 percent. Meanwhile, state road and provincial road each 46,432 kilometers and 53.438 kilometers or 8.97 percent and 10.32 percent (Table 1.1)



Table 1.1 Length of Roads by Surface Type and Level of Responsibility, 2014 (Km)

Surface Type	Level of Responsibility			Total
	State	Province	Regency	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Asphalted	42 272	42 252	211 444	295 968
Gravel	4 160	4 917	93 027	102 104
Soil	-	3 440	88 886	92 326
Other	-	2 829	24 436	27 265
Total	46 432	53 438	417 793	517 663

Based on surface type, asphalted road have always had the greatest composition than other surface types. In 2014, the length of asphalted roads was 57.17 percent from total length of roads. While gravel and soil roads each 19.72 percent and 17.84 percent (Figure 1.1). Then based on road condition, about 42.26 percent was in good condition, 23.00 percent was moderate, 19.81 percent was damaged, and 14.93 percent was seriously damaged (Table and Figure 1.2).

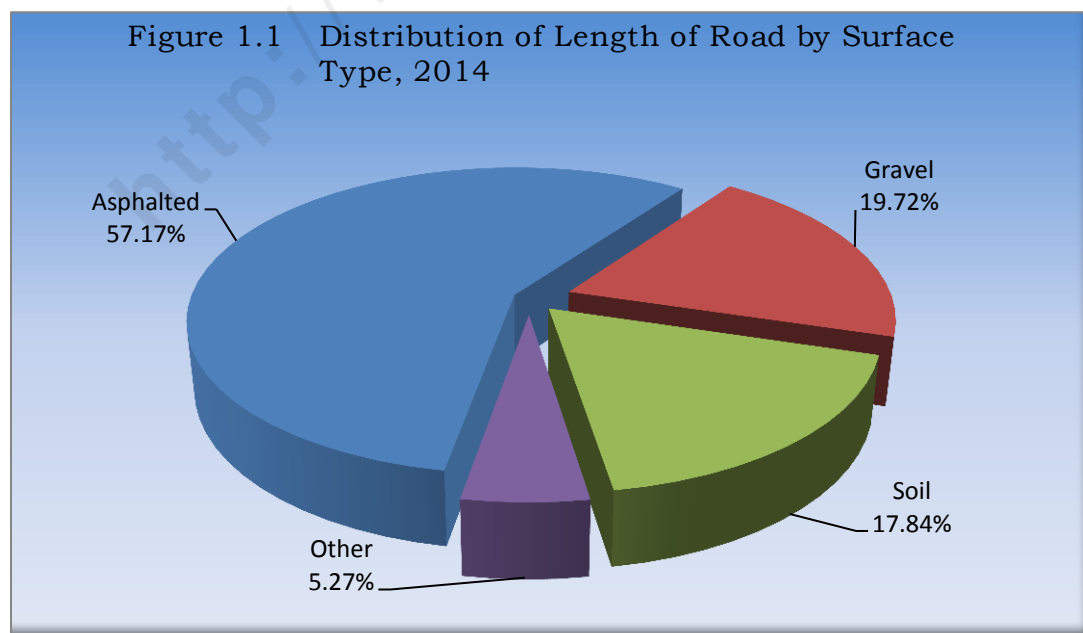
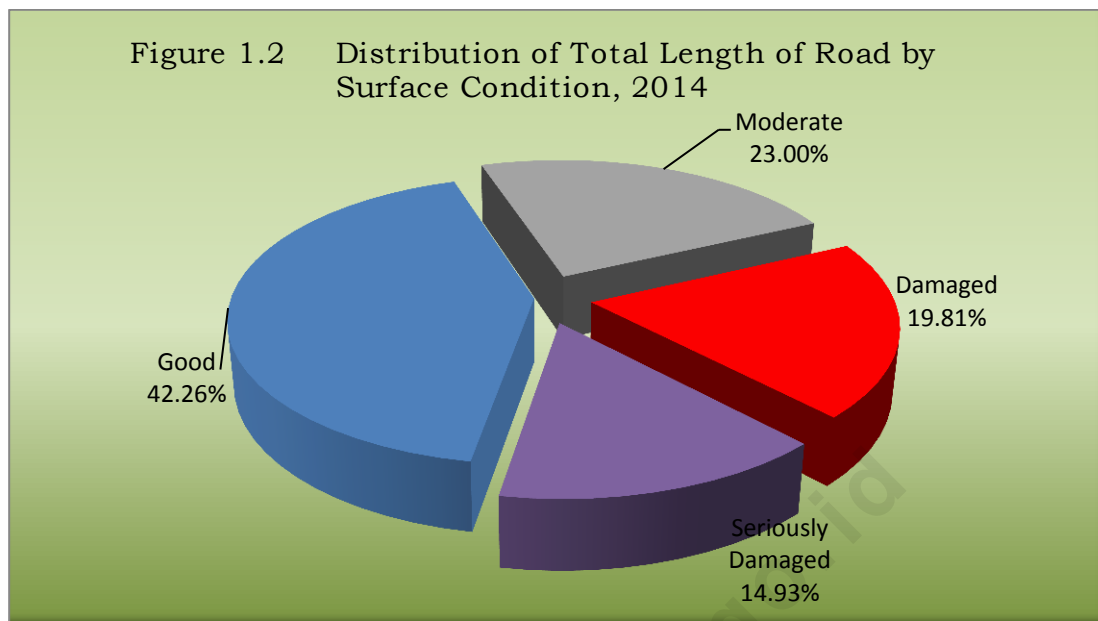




Table 1.2 Length of Roads by Condition and Level of Responsibility, 2014 (Km)

Road Condition	Level of Responsibility			Total
	State	Provincial	Regional	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Good	27 309	26 939	164 501	218 749
Moderate	14 984	13 080	91 015	119 079
Damaged	2 547	8 053	91 957	102 557
Seriously Damaged	1 592	5 366	70 320	77 278
Total	46 432	53 438	417 793	517 663

In terms of the level of responsibility, state road, provincial road and regency road generally were in good condition. It can be seen from size composition of good condition was relatively large compared to other condition. Length of roads under state government responsibility with good condition reached 58.82 percent, followed by moderate condition was of 32.27 percent and the rest were in damaged and seriously damaged condition. Provincial roads with good condition reached 50.41 percent followed by moderate condition was 24.48 percent and the rest were in damaged and seriously damaged condition. Furthermore, regency roads with good condition reached 39.37 percent, while the road with moderate and damaged condition were a little different respectively 21.78 percent and 22.01 percent, the rest was in seriously damaged condition.



3.2 Motor Vehicles

One of the most important features in land transportation subsector is motor vehicle. The increasing number of motor vehicles characterizes development of land transportation subsector. It shows the increasing demand for transportation facilities in line with the increase in population mobility and people's activities.

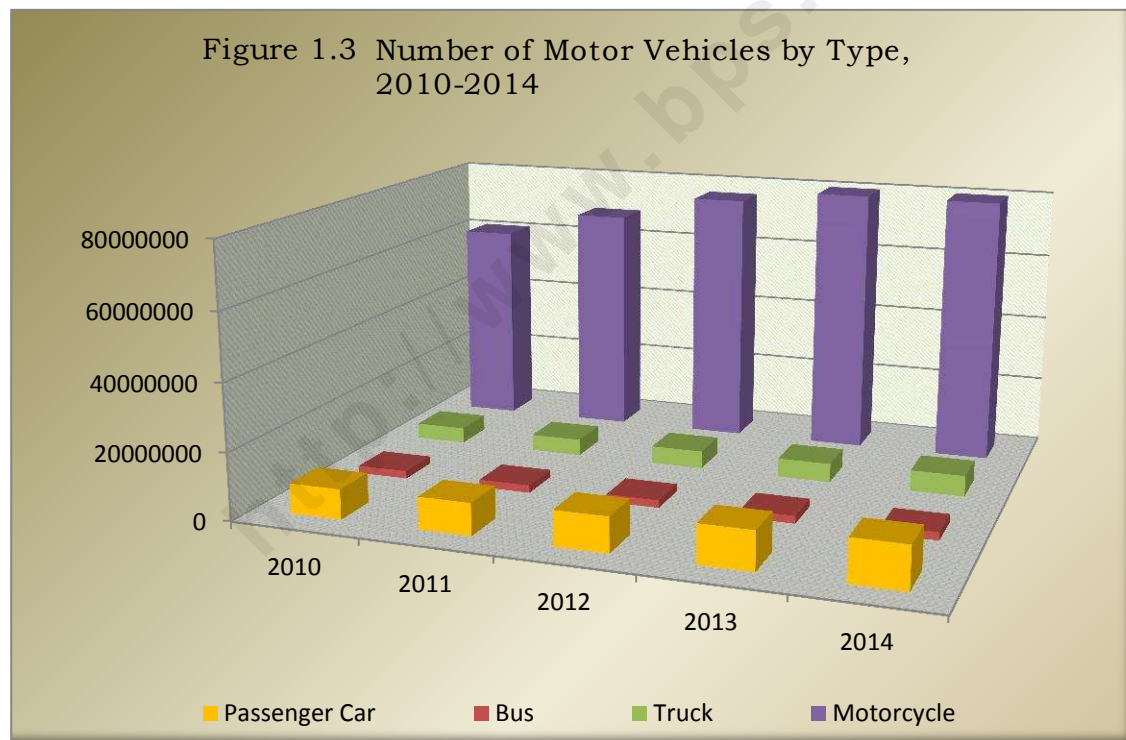
Table 1.3 Number of Motor Vehicles by Type, 2010-2014

Type of Vehicles	2010	2011	2012	2013	2014	Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Passenger Car	8 891 041	9 548 866	10 432 259	11 484 514	12 599 038	9.11
Bus	2 250 109	2 254 406	2 273 821	2 286 309	2 398 846	1.61
Truck	4 687 789	4 958 738	5 286 061	5 615 494	6 235 136	7.39
Motorcycles	61 078 188	68 839 341	76 381 183	84 732 652	92 976 240	11.08
Total	76 907 127	85 601 351	94 373 324	104 118 969	114 209 260	10.39



Between the periods of 2010-2014, the number of motor vehicles increases fastly about 10.39 percent annually. The increase in the number of vehicles happened in all kinds of vehicles every year. The increase in the number of vehicles was significant happened on the motorcycle about 11.08 percent per year followed by passenger cars, truck and bus each 9.11 percent, 7.39 percent, and 1.61 percent (Table 1.3).

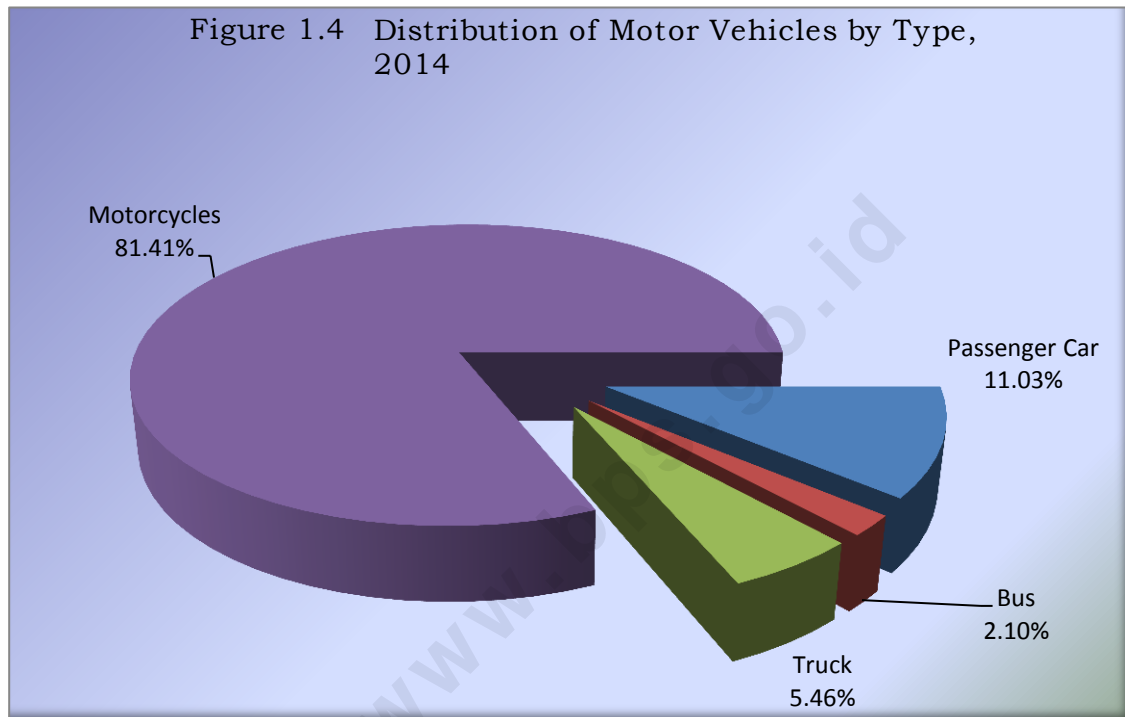
Compared to the previous year, in 2014 there was an increase in all types of motor vehicles. The fastest increase was recorded by truck at 11.03 percent followed by motorcycle and passenger cars each 9.73 percent and 9.70 percent. While the lowest increase was recorded by bus about 4.92 percent.



Motorcycle is a type of vehicle most used by people. It can be shown from proportion of motorcycle bigger than other vehicles about 81.41 percent, followed by passenger car and truck each 11.03 percent and 5.46 percent. While,



the smallest proportion was bus about 2.10 percent. It is caused the characteristics of this type of vehicle, which has a large capacity to transport passengers, so that the number of vehicles that use relatively less than other types of vehicles.



The Growth of motor vehicles by the Indonesian archipelago was highest in Kalimantan Islands with annual growth rate reached 14.75 percent and the lowest was Bali Island-Nusa Tenggara about 7.44 percent. Otherwise, the highest number of motor vehicles during the period of 2010-2014 was Java Island as 60,369,374 units and the lowest was Papua-Maluku Islands as 1,447,593 units (Table 1.4).



Table 1.4 Number of Motor Vehicles by Islands, 2010-2014

Islands	2010	2011	2012	2013	2014	Annually increased (%)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sumatera	18 542 195	20 956 454	23 590 794	26 012 352	27 561 914	10.42
Java	39 602 154	43 742 819	48 125 915	53 353 720	60 369 374	11.12
Bali-Nusa Tenggara	5 474 537	6 096 358	6 473 434	6 895 138	7 294 342	7.44
Kalimantan	5 065 796	6 407 949	7 167 013	8 194 335	8 784 293	14.75
Sulawesi	5 513 590	6 989 741	7 457 241	8 292 170	8 751 750	12.24
Papua-Maluku Islands	1 070 116	1 179 174	1 272 659	1 371 254	1 447 593	7.85

3.3 Driver's Licenses (SIM)

To achieve an orderly system of land transport. The Indonesian National Police has established regulations relating to motor vehicle drivers by issuing a driver's license (SIM) as evidence of a person's eligibility to drive certain types of vehicles.

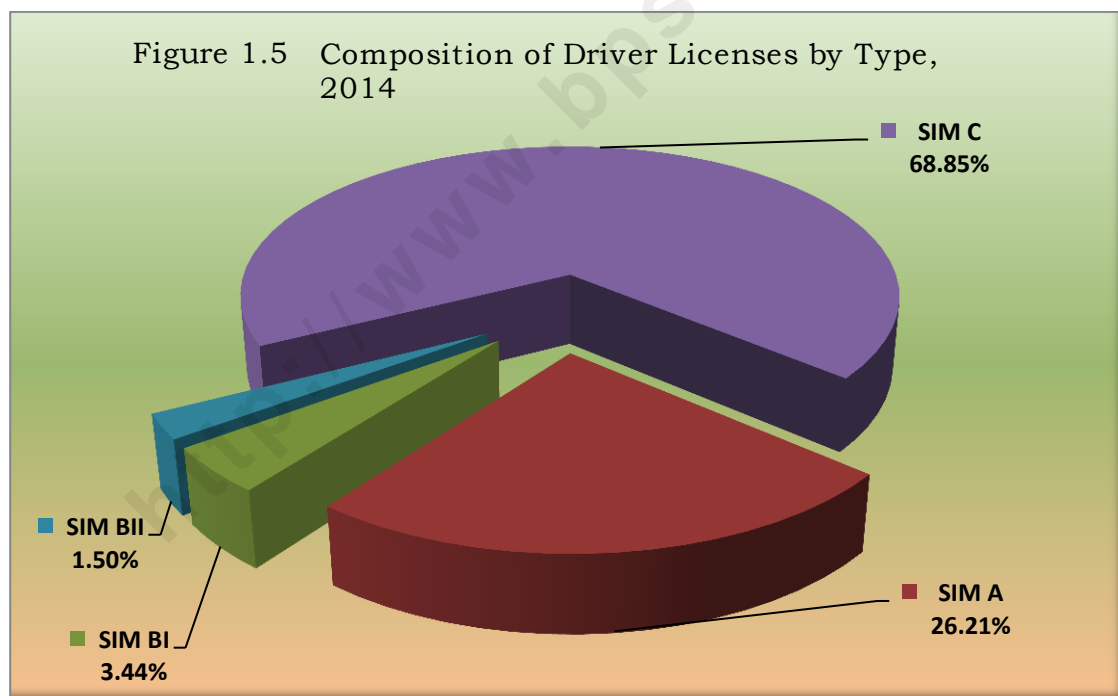
Table 1.5 Number of Driver Licenses by Type, 2010-2014

Type of SIM	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SIM A	1 843 967	2 135 996	2 245 402	2 515 746	2 418 682
SIM BI	337 687	499 548	417 849	403 855	350 826
SIM BII	134 578	282 529	230 301	193 742	138 439
SIM C	5 589 410	6 160 312	6 331 934	6 525 206	6 353 848
Total	7 905 642	9 078 385	9 225 486	9 638 549	9 261 795



There are four types of driver's licenses (SIM), namely SIM A, SIM BI, SIM BII and SIM C. The number of driver's licenses recorded is the number of driver's licenses issued in current years, include new licenses, extended licenses, and replacement licenses due lost or damage.

Number of driver's licenses by types in this publication was issued by The Indonesian National Police As in previous years, As the previous year, number of SIM C issued by the Indonesian National Police in 2014 has the greatest proportion that was 68.85 percent. This illustrated that the motorcycle users in Indonesia was very much, and this is also shown by the number of motorcycles that dominant than other vehicle types. The highest proportion followed by SIM A and SIM BI each had the proportion about 26.21 percent and 3.44 percent. While a small proportion was SIM BII just 1.50 percent (Figure 1.5).





3.4 Traffic Accident

One of the goals of the development of land transportation is to create a land transportation system that is safe and orderly. Order and safety of the system reflected by the number of traffic accidents happened. The smaller number of traffic accidents happened, indicating the improving land transportation system owned.

During the periods of 2010-2014, the number of traffic accident has increased on average by 9.59 percent annually. The increase in the number of traffic accidents was followed by an increase in the number of dead victims, seriously injuries, slight injuries respectively by 9.24 percent, 0.61 percent, and 14.52 percent. While the value of material losses due to accidents increased on average by 12.11 percent annually (Table 1.6).

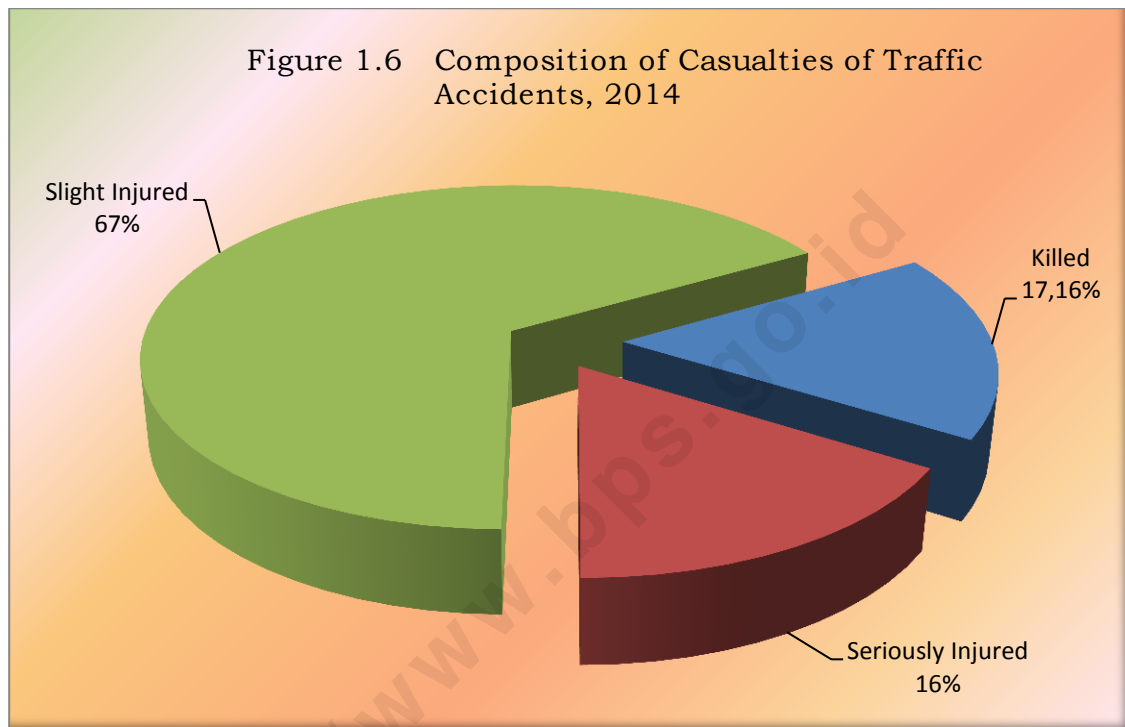
Table 1.6 Number of Traffic Accident, Casualties, and Material Losses, 2010-2014

Description	2010	2011	2012	2013	2014	Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Number of Accident (Case)	66 488	108 696	117 949	100 106	95 906	9.59
Killed (Person)	19 873	31 195	29 544	26 416	28 297	9.24
Seriously Injured (Person)	26 196	35 285	39 702	28 438	26 840	0.61
Slight Injured (Person)	63 809	108 945	128 312	110 448	109 741	14.52
Material Loss (Million Rupiahs)	158 259	217 435	298 627	255 864	250 021	12.11

Indonesian State Police (Korlantas POLRI) recorded the number of accidents in 2014 as many as 95,906 events with 28,297 dead victim (people). The number has increased 7.12 percent compared to 2013 as many as 100,106 events.



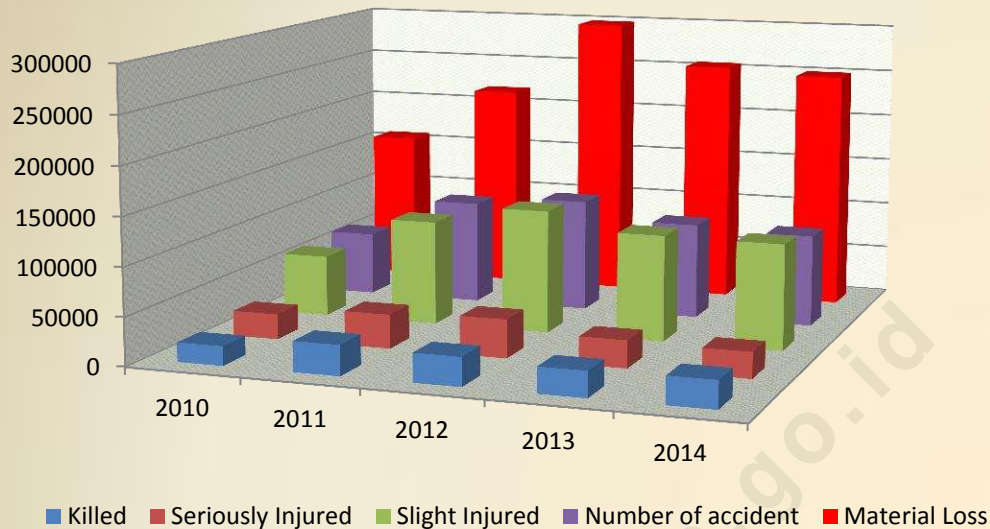
The accident has resulted in 164,878 people have been affected by the composition of Slight injured 66.56 percent, seriously Injured 16.28 percent and dead victims 17.16 percent (Figure 1.6), with the value of material loss suffered during the year amounted to 250,021 million rupiahs.



Seen progress during 2010-2014, the number of traffic accidents in Indonesia has showed fluctuating trend (Figure 1.7), as well as the number of slight injured, seriously injured and material losses suffered. However, the value of material loss suffered for 2014 decreased 2.28 percent to 250,021 million rupiahs compared to 2013 amounted to 255,864 million rupiahs.



Figure 1.7 Number of Accident, Victims, and Material Losses, 2010-2014



3.5 Railway Transport

Railway transport is one of the means transportation and appropriate modes of mass transit and popular to serve the needs of the people, because of its ability to carry passengers and goods in large quantities at relatively short travel time without any obstacles in the path of the train. The availability of this means of transportation system is needed to support the mobility of people and goods between regions. Therefore, necessary indicators to provide an overview on the development of railway transport in Indonesia for the development interests in the transport sector.

a. Passenger Railway

The number of passenger railway used in this publication is the number of passengers from PT. KAI (Persero) and PT. KAI Commuter Jabodetabek. During the periods of 2010-2014, production of passenger railway transport tends to increase every year. It increases from 20,340 million passenger kilometers in 2010 to 20,396 million passenger kilometers in 2014. On average, an increase in the



production of railway passengers is 0.07 percent annually (Table 1.7). The increase in the production of railway passengers is in line with the the number of passengers carried. In 2010, the realization of passengers carried was 203.4 million passengers in 2014 and increase to 277.5 million passengers or 8.08 percent annually (Table 1.8).

Table 1.7 Production of Railway Passenger in Java and Sumatera Islands, 2010-2014 (Million Km-Passengers)

Region	2010	2011	2012	2013	2014	Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Java	19 363	18 033	16 315	16 218	19 601	0.31
Sumatera	977	991	839	708	795	-5.02
Total	20 340	19 024	17 154	16 926	20 396	0.07

The increase in production of passenger transport occurred in the Java was 0.31 percent annually, meanwhile in the Sumatera decreased 5.02 percent annually.

Compared to previous year, in 2014 there was an increase of the production of passenger about 20.86 percent in Java and 12.29 percent of passengers in Sumatera. In general, the production of railway passenger in Indonesia increased 20.50 percent (Table 1.7).

The same things happened on the number of passenger railway. In Java increased from 198.2 million people in 2010 become 272.6 million passengers in 2014 or 8.29 percent. Otherwise in Sumatera, it was decreased from 5.2 million

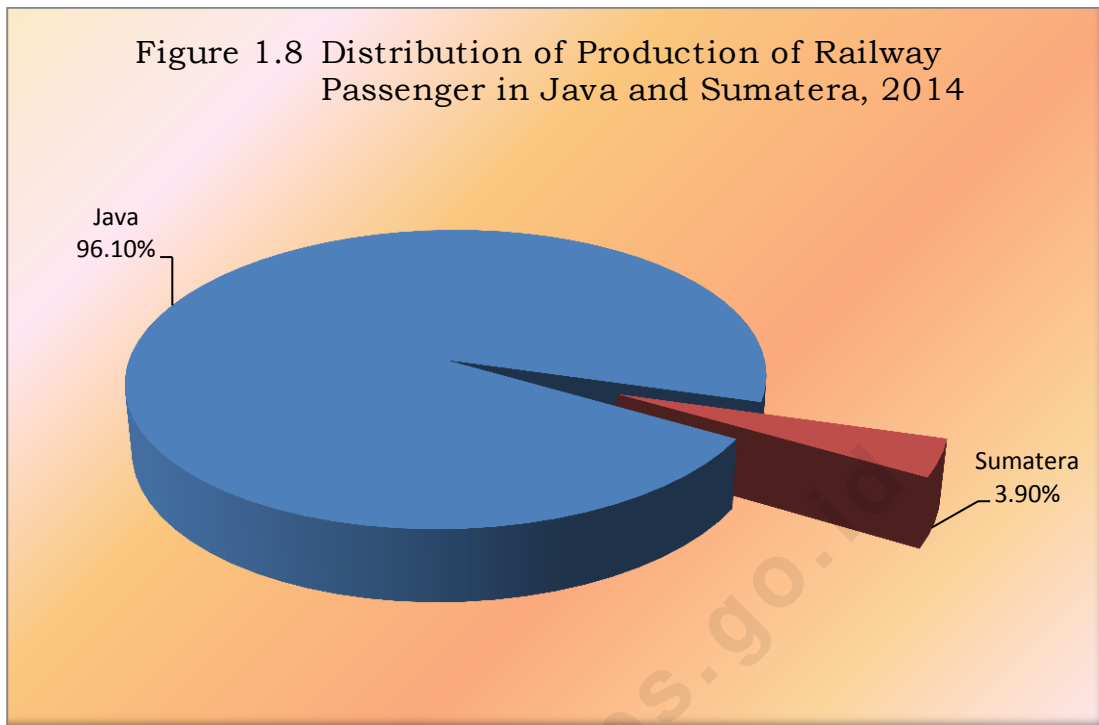


passengers in 2010 become 4.9 million passengers in 2014 or 1.47 percent annually (Table 1.8).

Table 1.8 Number of Passenger Railway in Java and Sumatera Islands, 2010-2014 (Million Passengers)

Region	2010	2011	2012	2013	2013	Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Java	198.2	194.0	197.8	212.0	272.6	8.29
Sumatera	5.2	5.3	4.4	4.0	4.9	-1.47
Total	203.4	199.3	202.2	216.0	277.5	8.08

In case viewed by the composition, production of railway passenger transport 2014 in Java was bigger than Sumatera region about 96.10 percent while Sumatera was only 3.90 percent (Figure 1.8). This is due to the composition of the number of passenger in Java bigger than Sumatera region with the composition 98.23 percent and 1.77 percent.



b. Railway Freight Transportation

During the period 2010-2014, generally there was an increase the production of railway freight transportation 10.80 percent annually. The increase in the production of railway freight transportation in Java and Sumatera each about 15.57 percent and 8.49 percent annually.

Production of railway freight transportation when compared to the previous year, in 2014 there was an increase 20.68 percent. The increase in the production of railway freight transportation occurred in Java and Sumatera each about 36.11 percent and 13.41 percent.



Table 1.9 Production of Railway Freight Transportation in Java and Sumatera Islands, 2010-2014 (Million Km-Ton)

Region	2010	2011	2012	2013	2014	Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Java	2 003	1 979	1 821	2 625	3 573	15.57
Sumatera	4 556	4 664	5 130	5 565	6 311	8.49
Total	6 559	6 643	6 951	8 190	9 884	10.80

During the period 2010-2014, in general an increase in the number of railway freight transportation by 15.03 percent annually. The increase in the number of railway freight transportation in Java and Sumatera respectively by 30.63 percent and 9.86 percent annually (Table 1.10).

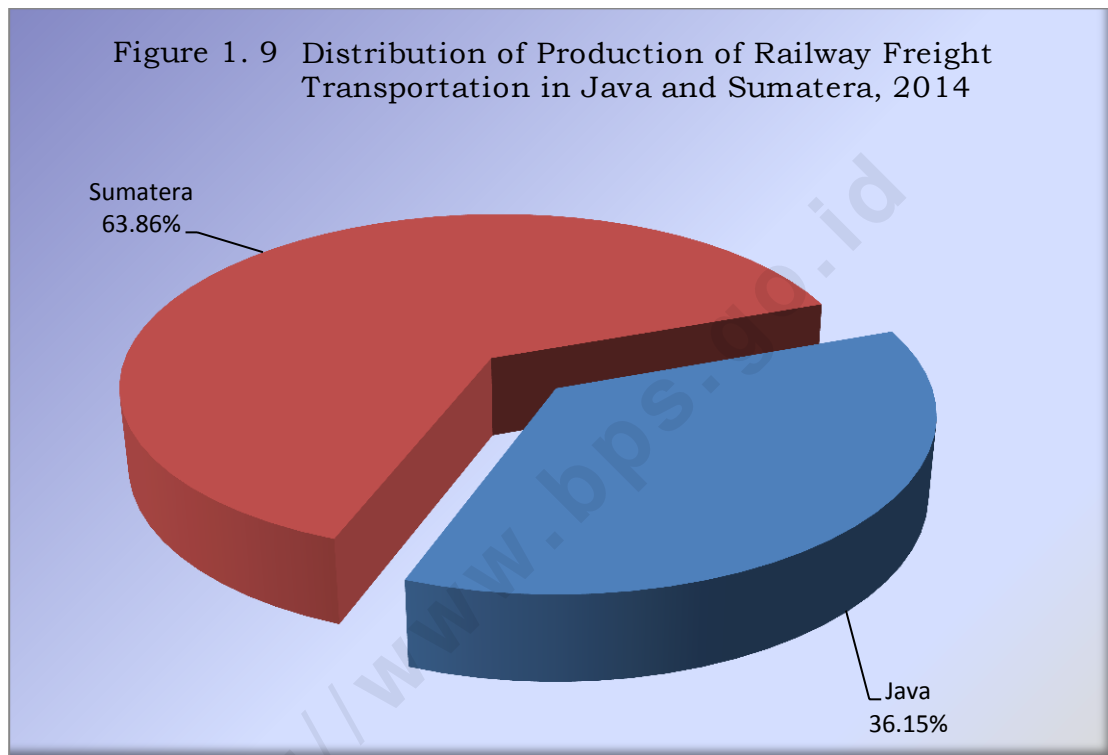
The number of transported freight railway in 2014 as many as 33.5 million tons or increased 15.03 percent compared to the previous year. The increased in number of freight railway in Java and Sumatera region each about 35.42 percent and 20.41 percent (Table 1.10).

Table 1.10 Number of Freight Railway Transportation in Java and Sumatera Islands, 2010-2014 (Thousand Ton)

Region	2010	2011	2012	2013	2014	Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Java	3 860	4 588	6 479	8 301	11 241	30.63
Sumatera	15 254	15 850	17 140	18 454	22 220	9.86
Total	19 114	20 438	23 619	26 755	33 461	15.03



Different with railway passenger, railway freight transportation in Sumatera region give a bigger contribution to the production of national railway freight transportation with proportion was 63.85 percent, while in Java only 36.15 percent (Figure 1. 9).





LAMPIRAN
Appendix

**TRANSPORTASI
DARAT**

LAND TRANSPORTATION

Lampiran : 1.1. Banyaknya Mobil Penumpang Menurut Provinsi/ *Number Of Appendix Passenger Cars by Province, 2013 - 2014 (Unit)*

No.	Provinsi / Province	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	134 271	150 482
2.	Sumatera Utara	462 097	495 692
3.	Sumatera Barat	164 369	179 016
4.	Riau	543 283	639 400
5.	Kepulauan Riau	155 143	155 876
6.	Jambi	149 451	150 373
7.	Sumatera Selatan	622 354	628 328
8.	Kep. Bangka Belitung	44 385	49 115
9.	Bengkulu	44 942	45 765
10.	Lampung	137 806	139 411
11.	DKI Jakarta	3 038 265	3 293 938
12.	Jawa Barat	845 434	1 201 798
13.	Banten	122 863	135 013
14.	Jawa Tengah	708 228	930 687
15.	Yogyakarta	312 074	312 647
16.	Jawa Timur	1 224 262	1 280 333
17.	Bali	603 277	604 427
18.	Nusa Tenggara Barat	125 880	126 725
19.	Nusa Tenggara Timur	152 231	153 123
20.	Kalimantan Barat	317 429	319 295
21.	Kalimantan Tengah	213 865	216 441
22.	Kalimantan Selatan	192 953	199 383
23.	Kalimantan Timur	244 515	245 950
24.	Sulawesi Utara	133 912	142 687
25.	Gorontalo	77 729	78 882
26.	Sulawesi Tengah	161 741	162 435
27.	Sulawesi Selatan ¹⁾	346 713	349 453
28.	Sulawesi Tenggara	35 049	39 675
29.	Maluku	38 752	38 866
30.	Maluku Utara	2 563	3 086
31.	Papua ²⁾	128 678	130 736
Indonesia		11 484 514	12 599 038

Sumber : Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)

1) Termasuk Sulawesi Barat / *Including Sulawesi Barat*

2) Termasuk Papua Barat / *Including Papua Barat*

Lampiran : 1.2. Banyaknya Mobil Bis Menurut Provinsi /
Appendix Number Of Buses by Province, 2013-2014 (Unit)

No.	Provinsi / Province	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	62 889	64 807
2.	Sumatera Utara	35 007	41 588
3.	Sumatera Barat	85 038	86 126
4.	Riau	65 158	69 504
5.	Kepulauan Riau	13 602	14 173
6.	Jambi	56 038	56 635
7.	Sumatera Selatan	74 647	78 238
8.	Kep. Bangka Belitung	21 264	21 483
9.	Bengkulu	9 553	9 712
10.	Lampung	25 386	25 592
11.	DKI Jakarta	528 963	534 782
12.	Jawa Barat	179 865	182 941
13.	Banten	25 084	25 849
14.	Jawa Tengah	75 640	82 188
15.	Yogyakarta	44 022	44 951
16.	Jawa Timur	60 867	65 353
17.	Bali	32 603	34 859
18.	Nusa Tenggara Barat	66 701	67 795
19.	Nusa Tenggara Timur	53 034	55 802
20.	Kalimantan Barat	56 658	61 667
21.	Kalimantan Tengah	66 865	74 581
22.	Kalimantan Selatan	92 275	121 249
23.	Kalimantan Timur	55 471	56 836
24.	Sulawesi Utara	94 326	94 807
25.	Gorontalo	71 227	72 352
26.	Sulawesi Tengah	47 299	47 573
27.	Sulawesi Selatan ¹⁾	141 059	141 905
28.	Sulawesi Tenggara	99 162	105 003
29.	Maluku	10 458	10 592
30.	Maluku Utara	3 042	3 098
31.	Papua ²⁾	33 106	46 805
Indonesia		2 286 309	2 398 846

Sumber : Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)

1) Termasuk Sulawesi Barat / *Including Sulawesi Barat*

2) Termasuk Papua Barat / *Including Papua Barat*

**Lampiran: 1.3. Banyaknya Mobil Barang Menurut Provinsi /
Appendix Number Of Trucks by Province, 2013-2014
(Unit)**

No.	Provinsi / Province	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	104 442	122 364
2.	Sumatera Utara	272 586	282 522
3.	Sumatera Barat	152 805	163 776
4.	Riau	168 043	182 192
5.	Kepulauan Riau	37 071	39 962
6.	Jambi	242 525	296 244
7.	Sumatera Selatan	131 329	143 149
8.	Kep. Bangka Belitung	35 263	35 436
9.	Bengkulu	52 362	56 086
10.	Lampung	116 607	126 651
11.	DKI Jakarta	834 348	904 266
12.	Jawa Barat	566 729	663 980
13.	Banten	89 962	103 015
14.	Jawa Tengah	507 224	536 897
15.	Yogyakarta	130 679	143 080
16.	Jawa Timur	510 413	546 244
17.	Bali	254 078	297 678
18.	Nusa Tenggara Barat	72 137	82 186
19.	Nusa Tenggara Timur	56 823	70 750
20.	Kalimantan Barat	139 931	153 029
21.	Kalimantan Tengah	90 162	90 427
22.	Kalimantan Selatan	182 379	234 321
23.	Kalimantan Timur	274 684	298 389
24.	Sulawesi Utara	51 834	56 383
25.	Gorontalo	13 091	15 622
26.	Sulawesi Tengah	123 553	144 594
27.	Sulawesi Selatan ¹⁾	308 142	337 415
28.	Sulawesi Tenggara	47 231	52 653
29.	Maluku	20 567	21 671
30.	Maluku Utara	2 164	2 616
31.	Papua ²⁾	26 330	31 538
Indonesia		5 615 494	6 235 136

Sumber : Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)

1) Termasuk Sulawesi Barat / Including Sulawesi Barat

2) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Lampiran : 1.4. Banyaknya Sepeda Motor Menurut Provinsi /
Appendix Number Of Motorcycles by Province, 2013-2014 (Unit)

No.	Provinsi / Province	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	2 310 258	2 535 678
2.	Sumatera Utara	4 895 748	5 045 199
3.	Sumatera Barat	1 531 348	1 613 904
4.	Riau	1 757 170	1 789 067
5.	Kepulauan Riau	862 548	923 987
6.	Jambi	3 195 074	3 467 598
7.	Sumatera Selatan	3 343 838	3 541 396
8.	Kep. Bangka Belitung	766 981	804 411
9.	Bengkulu	831 617	864 555
10.	Lampung	2 298 054	2 426 420
11.	DKI Jakarta	10 333 025	13 120 818
12.	Jawa Barat	6 401 818	7 188 116
13.	Banten	1 235 435	2 170 278
14.	Jawa Tengah	11 018 186	11 747 459
15.	Yogyakarta	3 156 637	3 206 554
16.	Jawa Timur	11 403 697	11 948 186
17.	Bali	3 071 686	3 233 109
18.	Nusa Tenggara Barat	1 519 023	1 627 864
19.	Nusa Tenggara Timur	887 665	940 023
20.	Kalimantan Barat	1 753 744	1 848 450
21.	Kalimantan Tengah	893 952	928 561
22.	Kalimantan Selatan	1 675 773	1 880 110
23.	Kalimantan Timur	1 943 679	2 055 604
24.	Sulawesi Utara	921 580	975 759
25.	Gorontalo	231 555	252 309
26.	Sulawesi Tengah	1 784 909	1 833 950
27.	Sulawesi Selatan ¹⁾	2 518 839	2 672 362
28.	Sulawesi Tenggara	1 083 219	1 175 929
29.	Maluku	504 424	524 395
30.	Maluku Utara	67 996	79 958
31.	Papua ²⁾	533 174	554 231
Indonesia		84 732 652	92 976 240

Sumber : Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)

1) Termasuk Sulawesi Barat / Including Sulawesi Barat

2) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Lampiran : 1.5. Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi
Appendix / Number Of Motor Vehicles by Province, 2013-2014 (Unit)

No.	Provinsi / Province	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	2 611 860	2 873 332
2.	Sumatera Utara	5 665 438	5 865 001
3.	Sumatera Barat	1 933 560	2 042 823
4.	Riau	2 533 654	2 680 163
5.	Kepulauan Riau	1 068 364	1 133 998
6.	Jambi	3 643 088	3 970 850
7.	Sumatera Selatan	4 172 168	4 391 110
8.	Kep. Bangka Belitung	867 893	910 445
9.	Bengkulu	938 474	976 118
10.	Lampung	2 577 853	2 718 074
11.	DKI Jakarta	14 734 601	17 853 804
12.	Jawa Barat	7 993 846	9 236 835
13.	Banten	1 473 344	2 434 156
14.	Jawa Tengah	12 309 278	13 297 231
15.	Yogyakarta	3 643 412	3 707 232
16.	Jawa Timur	13 199 239	13 840 116
17.	Bali	3 961 644	4 170 073
18.	Nusa Tenggara Barat	1 783 741	1 904 570
19.	Nusa Tenggara Timur	1 149 753	1 219 699
20.	Kalimantan Barat	2 267 762	2 382 441
21.	Kalimantan Tengah	1 264 844	1 310 009
22.	Kalimantan Selatan	2 143 380	2 435 063
23.	Kalimantan Timur	2 518 349	2 656 780
24.	Sulawesi Utara	1 201 652	1 269 636
25.	Gorontalo	393 602	419 166
26.	Sulawesi Tengah	2 117 502	2 188 552
27.	Sulawesi Selatan ¹⁾	3 314 753	3 501 136
28.	Sulawesi Tenggara	1 264 661	1 373 260
29.	Maluku	574 201	595 525
30.	Maluku Utara	75 765	88 758
31.	Papua ²⁾	721 288	763 310
Indonesia		104 118 969	114 209 266

Sumber : Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)

1) Termasuk Sulawesi Barat / Including Sulawesi Barat

2) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

**Lampiran 1.6 : Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan /
Appendix Length of Road Under The Responsibility of State
Government by Province and Road Condition, 2014 (Km)**

No	Provinsi /Province	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Badly Damaged	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	1 534	403	118	47	2 102
2.	Sumatera Utara	1 450	847	233	102	2 632
3.	Sumatera Barat	668	671	87	23	1 449
4.	Riau	542	662	67	66	1 337
5.	Kepulauan Riau	452	95	21	19	587
6.	Jambi	672	590	46	10	1 318
7.	Sumatera Selatan	465	1 020	104	11	1 600
8.	Kep. Bangka Belitung	580	20	0	0	600
9.	Bengkulu	552	202	30	9	793
10.	Lampung	813	412	52	15	1 292
11.	DKI Jakarta	19	33	1	0	53
12.	Jawa Barat	1 168	571	50	0	1 789
13.	Banten	217	313	31	4	565
14.	Jawa Tengah	472	946	100	0	1 518
15.	D.I. Yogyakarta	228	19	1	0	248
16.	Jawa Timur	734	1 433	85	109	2 361
17.	Bali	529	100	0	0	629
18.	Nusa Tenggara Barat	707	219	9	0	935
19.	Nusa Tenggara Timur	1 184	600	48	26	1 858
20.	Kalimantan Barat	1 806	144	146	22	2 118
21.	Kalimantan Tengah	1 299	467	144	92	2 002
22.	Kalimantan Selatan	1 100	87	14	3	1 204
23.	Kalimantan Timur	981	504	155	71	1 711
24.	Sulawesi Utara	697	819	38	110	1 664
25.	Gorontalo	602	136	11	0	749
26.	Sulawesi Tengah	878	1 128	181	186	2 373
27.	Sulawesi Selatan	1 331	357	37	21	1 746
28.	Sulawesi Barat	591	150	13	9	763
29.	Sulawesi Tenggara	750	384	204	160	1 498
30.	Maluku	847	697	203	25	1 772
31.	Maluku Utara	1 034	155	14	0	1 203
32.	Papua	1 811	410	157	259	2 637
33.	Papua Barat	596	390	147	193	1 326
Indonesia		27 309	14 984	2 547	1 592	46 432

Sumber : Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum

**Lampiran 1.7 : Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan /
Appendix Length of Road Under The Responsibility of Province
Government by Province and Road Condition, 2014 (Km)**

No	Provinsi /Province	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Badly Damaged	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	888	418	239	157	1 702
2.	Sumatera Utara	1 590	748	429	282	3 049
3.	Sumatera Barat	641	303	173	114	1 231
4.	Riau	1 584	747	423	279	3 033
5.	Kepulauan Riau	465	220	126	84	895
6.	Jambi	787	369	211	138	1 505
7.	Sumatera Selatan	765	360	205	136	1 466
8.	Kep. Bangka Belitung	471	220	126	82	899
9.	Bengkulu	791	396	227	149	1 563
10.	Lampung	888	418	239	158	1 703
11.	DKI Jakarta	2 821	1 595	1 485	1 050	6 951
12.	Jawa Barat	1 141	538	308	204	2 191
13.	Banten	447	209	120	77	853
14.	Jawa Tengah	1 339	630	362	235	2 566
15.	D.I. Yogyakarta	350	175	100	65	690
16.	Jawa Timur	920	432	248	161	1 761
17.	Bali	447	211	122	81	861
18.	Nusa Tenggara Barat	923	436	249	164	1 772
19.	Nusa Tenggara Timur	882	438	252	165	1 737
20.	Kalimantan Barat	815	383	220	144	1 562
21.	Kalimantan Tengah	574	269	155	102	1 100
22.	Kalimantan Selatan	445	208	119	80	852
23.	Kalimantan Timur	855	403	230	152	1 640
24.	Sulawesi Utara	475	239	136	90	940
25.	Gorontalo	227	106	60	40	433
26.	Sulawesi Tengah	843	398	228	150	1 619
27.	Sulawesi Selatan	598	283	161	106	1 148
28.	Sulawesi Barat	367	183	105	67	722
29.	Sulawesi Tenggara	474	223	127	82	906
30.	Maluku	675	318	182	122	1 297
31.	Maluku Utara	945	474	270	178	1 867
32.	Papua	782	368	211	138	1 499
33.	Papua Barat	724	362	205	134	1 425
Indonesia		26 939	13 080	8 053	5 366	53 438

Sumber : 1. Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum
2. Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Provinsi

Lampiran 1.8 : Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan Kondisi
Appendix Jalan /Length of Road Under The Responsibility of
Regency/Municipality Government by Province and Road
Condition, 2014 (Km)

No	Provinsi /Province	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Badly Damaged	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	7 339	3 839	6 055	2 435	19 668
2.	Sumatera Utara	12 367	7 274	6 917	5 237	31 795
3.	Sumatera Barat	7 282	3 356	4 586	5 560	20 784
4.	Riau	8 137	7 650	4 181	2 009	21 977
5.	Kepulauan Riau	2 020	474	1 123	533	4 150
6.	Jambi	3 644	2 604	2 906	2 234	11 388
7.	Sumatera Selatan	5 979	4 093	2 528	2 123	14 723
8.	Kep. Bangka Belitung	1 976	1 090	596	236	3 898
9.	Bengkulu	2 560	722	1 963	1 085	6 330
10.	Lampung	7 078	2 769	3 045	3 302	16 194
11.	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12.	Jawa Barat	7 656	5 365	5 058	3 097	21 176
13.	Banten	2 885	767	822	1 015	5 489
14.	Jawa Tengah	12 182	6 863	4 659	2 448	26 152
15.	D.I. Yogyakarta	1 438	1 089	642	186	3 355
16.	Jawa Timur	20 695	8 523	5 849	2 918	37 985
17.	Bali	2 259	1 911	1 610	580	6 360
18.	Nusa Tenggara Barat	1 793	1 122	1 312	1 411	5 638
19.	Nusa Tenggara Timur	6 323	4 071	2 949	4 280	17 623
20.	Kalimantan Barat	3 648	2 846	2 714	2 882	12 090
21.	Kalimantan Tengah	3 068	3 295	3 752	1 837	11 952
22.	Kalimantan Selatan	4 193	2 436	2 131	1 702	10 462
23.	Kalimantan Timur	4 635	3 652	2 049	1 899	12 235
24.	Sulawesi Utara	2 196	1 258	1 204	1 690	6 348
25.	Gorontalo	2 028	362	495	1 183	4 068
26.	Sulawesi Tengah	3 750	2 566	4 728	3 009	14 053
27.	Sulawesi Selatan	14 395	4 326	4 726	6 273	29 720
28.	Sulawesi Barat	2 274	1 074	1 667	1 073	6 088
29.	Sulawesi Tenggara	3 115	1 554	1 588	1 709	7 966
30.	Maluku	2 480	440	942	1 342	5 204
31.	Maluku Utara	46	810	2 145	1 052	4 053
32.	Papua	2 868	1 749	5 254	3 021	12 892
33.	Papua Barat	2 192	1 065	1 761	959	5 977
Indonesia		164 501	91 015	91 957	70 320	417 793

Sumber : 1. Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum
2. Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Kabupaten/Kota

*) Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 34 Tahun 2006 tentang Jalan, bahwa status jalan di Provinsi DKI Jakarta hanya Jalan Nasional dan Jalan Provinsi/*Based on Government Regulation No.34/2006 concerning of the road, the status roads in the province of DKI Jakarta: Length of Road Under The Responsibility of State Government and Province Government*

**Lampiran 1.9 : Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan /
Appendix : Length of Road Under The Responsibility of State
Government by Province and Surfaces Type, 2014 (Km)**

No	Provinsi /Province	Aspal Asphalted	Kerikil Gravel	Tanah Earth	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	1 935	167	0	0	2 102
2.	Sumatera Utara	2 298	334	0	0	2 632
3.	Sumatera Barat	1 338	111	0	0	1 449
4.	Riau	1 205	132	0	0	1 337
5.	Kepulauan Riau	545	42	0	0	587
6.	Jambi	1 262	56	0	0	1 318
7.	Sumatera Selatan	1 485	115	0	0	1 600
8.	Kep. Bangka Belitung	595	5	0	0	600
9.	Bengkulu	754	39	0	0	793
10.	Lampung	1 225	67	0	0	1 292
11.	DKI Jakarta	52	1	0	0	53
12.	Jawa Barat	1 739	50	0	0	1 789
13.	Banten	531	34	0	0	565
14.	Jawa Tengah	1 418	100	0	0	1 518
15.	D.I. Yogyakarta	246	2	0	0	248
16.	Jawa Timur	2 164	197	0	0	2 361
17.	Bali	628	1	0	0	629
18.	Nusa Tenggara Barat	923	12	0	0	935
19.	Nusa Tenggara Timur	1 783	75	0	0	1 858
20.	Kalimantan Barat	1 951	167	0	0	2 118
21.	Kalimantan Tengah	1 765	237	0	0	2 002
22.	Kalimantan Selatan	1 187	17	0	0	1 204
23.	Kalimantan Timur	1 486	225	0	0	1 711
24.	Sulawesi Utara	1 515	149	0	0	1 664
25.	Gorontalo	739	10	0	0	749
26.	Sulawesi Tengah	2 003	370	0	0	2 373
27.	Sulawesi Selatan	1 688	58	0	0	1 746
28.	Sulawesi Barat	740	23	0	0	763
29.	Sulawesi Tenggara	1 133	365	0	0	1 498
30.	Maluku	1 546	226	0	0	1 772
31.	Maluku Utara	1 187	16	0	0	1 203
32.	Papua	2 220	417	0	0	2 637
33.	Papua Barat	986	340	0	0	1 326
Indonesia		42 272	4 160	0	0	46 432

Sumber : Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum

Lampiran 1.10 : Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan
Appendix /Length of Road Under The Responsibility of Province
Government by Province and Surface Type, 2014 (Km)

No	Provinsi /Province	Aspal Asphalted	Kerikil Gravel	Tanah Earth	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	1 389	181	126	6	1 702
2.	Sumatera Utara	2 488	323	226	12	3 049
3.	Sumatera Barat	1 004	129	92	6	1 231
4.	Riau	2 477	319	224	13	3 033
5.	Kepulauan Riau	729	94	70	2	895
6.	Jambi	1 229	157	113	6	1 505
7.	Sumatera Selatan	1 197	156	107	6	1 466
8.	Kep. Bangka Belitung	736	95	65	3	899
9.	Bengkulu	1 270	168	118	7	1 563
10.	Lampung	1 390	180	126	7	1 703
11.	DKI Jakarta	4 315	0	0	2 636	6 951
12.	Jawa Barat	1 788	232	162	9	2 191
13.	Banten	717	79	55	2	853
14.	Jawa Tengah	2 094	272	190	10	2 566
15.	D.I. Yogyakarta	562	74	51	3	690
16.	Jawa Timur	1 438	187	130	6	1 761
17.	Bali	701	92	63	5	861
18.	Nusa Tenggara Barat	1 445	187	131	9	1 772
19.	Nusa Tenggara Timur	1 414	185	130	8	1 737
20.	Kalimantan Barat	1 274	164	115	9	1 562
21.	Kalimantan Tengah	898	116	81	5	1 100
22.	Kalimantan Selatan	697	88	63	4	852
23.	Kalimantan Timur	1 338	174	122	6	1 640
24.	Sulawesi Utara	763	102	71	4	940
25.	Gorontalo	356	47	30	0	433
26.	Sulawesi Tengah	1 321	170	120	8	1 619
27.	Sulawesi Selatan	937	123	84	4	1 148
28.	Sulawesi Barat	588	77	54	3	722
29.	Sulawesi Tenggara	740	97	67	2	906
30.	Maluku	1 056	137	96	8	1 297
31.	Maluku Utara	1 517	200	140	10	1 867
32.	Papua	1 224	159	110	6	1 499
33.	Papua Barat	1 160	153	108	4	1 425
Indonesia		42 252	4 917	3 440	2 829	53 438

Sumber : 1. Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum
2. Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Provinsi

Lampiran 1.11 : Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan /Length of Road Under The Responsibility of Regency/ Municipality Government by Province and Surfaces Type, 2014 (Km)

No	Provinsi /Province	Aspal Asphalted	Kerikil Gravel	Tanah Earth	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	7 668	6 744	3 625	1 631	19 668
2.	Sumatera Utara	16 486	6 089	7 115	2 105	31 795
3.	Sumatera Barat	8 682	3 603	6 317	2 182	20 784
4.	Riau	7 355	7 919	4 756	1 947	21 977
5.	Kepulauan Riau	2 357	1 369	419	5	4 150
6.	Jambi	5 460	3 307	2 547	74	11 388
7.	Sumatera Selatan	7 240	2 961	3 655	867	14 723
8.	Kep. Bangka Belitung	3 060	246	592	0	3 898
9.	Bengkulu	3 041	1 978	1 149	162	6 330
10.	Lampung	9 377	2 869	2 762	1 186	16 194
11.	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12.	Jawa Barat	17 005	2 506	568	1 097	21 176
13.	Banten	3 457	977	106	949	5 489
14.	Jawa Tengah	20 389	1 834	1 389	2 540	26 152
15.	D.I. Yogyakarta	2 568	380	407	0	3 355
16.	Jawa Timur	29 175	3 023	5 407	380	37 985
17.	Bali	5 834	169	348	9	6 360
18.	Nusa Tenggara Barat	3 025	1 027	1 507	79	5 638
19.	Nusa Tenggara Timur	7 039	4 623	5 038	923	17 623
20.	Kalimantan Barat	4 213	2 767	5 036	74	12 090
21.	Kalimantan Tengah	3 170	1 795	6 634	353	11 952
22.	Kalimantan Selatan	5 783	2 726	1 855	98	10 462
23.	Kalimantan Timur	3 010	4 133	3 926	1 166	12 235
24.	Sulawesi Utara	3 679	690	1 940	39	6 348
25.	Gorontalo	1 877	1 220	106	865	4 068
26.	Sulawesi Tengah	4 245	5 551	3 504	753	14 053
27.	Sulawesi Selatan	13 868	8 392	6 830	630	29 720
28.	Sulawesi Barat	1 200	1 943	2 372	573	6 088
29.	Sulawesi Tenggara	3 169	3 368	824	605	7 966
30.	Maluku	2 113	1 058	994	1 039	5 204
31.	Maluku Utara	1 245	1 062	203	1 543	4 053
32.	Papua	3 268	4 988	4 636	0	12 892
33.	Papua Barat	1 386	1 710	2 319	562	5 977
Indonesia		211 444	93 027	88 886	24 436	417 793

Sumber : 1. Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum
2. Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Kabupaten/Kota

*) Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 34 Tahun 2006 tentang Jalan, bahwa status jalan di Provinsi DKI Jakarta hanya Jalan Nasional dan Jalan Provinsi/Based on Government Regulation No.34/2006 concerning of the road, the status roads in the province of DKI Jakarta: Length of Road Under The Responsibility of State Government and Province Government.

Lampiran 1.12 : Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan / Length of Road by Surface, Road Condition and Government Level, 2013-2014 (Km)

Uraian / Description	Tahun / Year	Tingkat Kewenangan / Government Level			Jumlah Total
		Negara State	Provinsi Province	Kab/Kota Reg/Municipality	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Jenis Permukaan / Surface Type</u>					
Aspal / Asphalted	2013	35 038	42 420	210 468	287 926
	2014	42 272	42 252	211 444	295 968
Kerikil / Gravel Stones	2013	3 532	4 938	92 812	101 282
	2014	4 160	4 917	93 027	102 104
Tanah / Earth	2013	0	3 451	88 318	91 769
	2014	0	3 440	88 886	92 326
Lainnya / Others	2013	0	2 833	24 190	27 023
	2014	0	2 829	24 436	27 265
Jumlah / Total	2013	38 570	53 642	415 788	508 000
	2014	46 432	53 438	417 793	517 663
<u>Kondisi Jalan / Road Condition</u>					
Baik / Good	2013	22 381	27 049	163 799	213 229
	2014	27 309	26 939	164 501	218 749
Sedang / Moderate	2013	12 674	13 125	90 470	116 269
	2014	14 984	13 080	91 015	119 079
Rusak / Damaged	2013	2 163	8 081	91 509	101 753
	2014	2 547	8 053	91 957	102 557
Rusak Berat/Seriously Damaged	2013	1 352	5 387	70 010	76 749
	2014	1 592	5 366	70 320	77 278
Jumlah / Total	2013	38 570	53 642	415 788	508 000
	2014	46 432	53 438	417 793	517 663

Sumber : 1. Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum
 2. Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Provinsi
 3. Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Kabupaten/Kota

Lampiran : 1.13. Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi /
Appendix Number Of Road Accident by Province, 2013-2014

No	Provinsi / Province	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	1 414	1 531
2.	Sumatera Utara	6 329	6 165
3.	Sumatera Barat	2 625	2 392
4.	Riau	1 613	1 629
5.	Kepulauan Riau	723	669
6.	Jambi	843	885
7.	Sumatera Selatan	2 289	1 848
8.	Kep. Bangka Belitung	361	361
9.	Bengkulu	650	561
10.	Lampung	1 874	2 036
11.	DKI Jakarta	6 498	6 342
12.	Jawa Barat	7 820	9 480
13.	Banten	1 447	1 191
14.	Jawa Tengah	19 223	16 830
15.	D I Yogyakarta	3 634	3 521
16.	Jawa Timur	21 362	19 068
17.	Bali	2 166	1 876
18.	Nusa Tenggara Barat	1 784	1 653
19.	Nusa Tenggara Timur	1 108	1 058
20.	Kalimantan Barat	1 630	1 540
21.	Kalimantan Tengah	1 008	979
22.	Kalimantan Selatan	962	856
23.	Kalimantan Timur	1 286	1 353
24.	Sulawesi Utara	1 051	1 314
25.	Gorontalo	619	660
26.	Sulawesi Tengah	1 574	1 811
27.	Sulawesi Selatan ¹⁾	4 563	4 474
28.	Sulawesi Tenggara	1 238	1 009
29.	Maluku	911	811
30.	Maluku Utara	504	646
31.	Papua ²⁾	997	1 357
Indonesia		100 106	95 906

Sumber : Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)

1) Termasuk Sulawesi Barat / Including Sulawesi Barat

2) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Lampiran : 1.14. Jumlah Orang yang Meninggal pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi / Number Of Person Killed in Road Accident by Province, 2013-2014

No	Provinsi / Province	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	673	924
2.	Sumatera Utara	1 931	2 068
3.	Sumatera Barat	611	700
4.	Riau	670	769
5.	Kepulauan Riau	189	331
6.	Jambi	363	534
7.	Sumatera Selatan	934	922
8.	Kep. Bangka Belitung	243	382
9.	Bengkulu	282	419
10.	Lampung	814	815
11.	DKI Jakarta	676	772
12.	Jawa Barat	2 941	2 948
13.	Banten	580	665
14.	Jawa Tengah	3 212	2 464
15.	D I Yogyakarta	352	485
16.	Jawa Timur	5 607	4 422
17.	Bali	572	739
18.	Nusa Tenggara Barat	487	670
19.	Nusa Tenggara Timur	426	554
20.	Kalimantan Barat	546	703
21.	Kalimantan Tengah	318	479
22.	Kalimantan Selatan	521	701
23.	Kalimantan Timur	530	598
24.	Sulawesi Utara	293	492
28.	Gorontalo	132	288
25.	Sulawesi Tengah	376	533
26.	Sulawesi Selatan ¹⁾	1 261	1 441
27.	Sulawesi Tenggara	297	439
29.	Maluku	202	349
30.	Maluku Utara	90	262
31.	Papua ²⁾	287	429
Indonesia		26 416	28 297

Sumber : Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)

1) Termasuk Sulawesi Barat / Including Sulawesi Barat

2) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Lampiran : 1.15. Jumlah Orang yang Luka Berat pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi / Number Of Person Seriously Injured in Road Accident by Province, 2013-2014
Appendix

No	Provinsi / Province	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	888	903
2.	Sumatera Utara	2792	2 669
3.	Sumatera Barat	1247	1 182
4.	Riau	1006	859
5.	Kepulauan Riau	369	353
6.	Jambi	422	420
7.	Sumatera Selatan	1403	1 025
8.	Kep. Bangka Belitung	114	189
9.	Bengkulu	394	336
10.	Lampung	1068	1 309
11.	DKI Jakarta	2925	2 777
12.	Jawa Barat	2996	3 024
13.	Banten	568	415
14.	Jawa Tengah	1182	1 106
15.	DI Yogyakarta	103	155
16.	Jawa Timur	2255	2 183
17.	Bali	652	454
18.	Nusa Tenggara Barat	674	624
19.	Nusa Tenggara Timur	374	419
20.	Kalimantan Barat	977	904
21.	Kalimantan Tengah	305	229
22.	Kalimantan Selatan	259	244
23.	Kalimantan Timur	455	515
24.	Sulawesi Utara	486	576
25.	Gorontalo	129	148
26.	Sulawesi Tengah	986	995
27.	Sulawesi Selatan ¹⁾	1769	1 375
28.	Sulawesi Tenggara	458	315
29.	Maluku	474	389
30.	Maluku Utara	120	103
31.	Papua ²⁾	588	645
Indonesia		28 438	26 840

Sumber : Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)

1) Termasuk Sulawesi Barat / Including Sulawesi Barat

2) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Lampiran : 1.16. Jumlah Orang yang Luka Ringan pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi / Number Of Person Slight Injured in Road Accident by Province, 2013-2014

No	Provinsi / Province	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	1 467	1 726
2.	Sumatera Utara	6 763	6 804
3.	Sumatera Barat	3 298	3 201
4.	Riau	1 278	1 529
5.	Kepulauan Riau	813	690
6.	Jambi	767	942
7.	Sumatera Selatan	1 852	1 435
8.	Kep. Bangka Belitung	265	286
9.	Bengkulu	682	585
10.	Lampung	1 644	1 898
11.	DKI Jakarta	4 711	4 713
12.	Jawa Barat	7 746	10 109
13.	Banten	1 662	1 332
14.	Jawa Tengah	25 307	22 759
15.	DI Yogyakarta	5 583	5 115
16.	Jawa Timur	27 004	25 525
17.	Bali	2 725	2 214
18.	Nusa Tenggara Barat	1 799	1 659
19.	Nusa Tenggara Timur	1 175	1 018
20.	Kalimantan Barat	1 592	1 322
21.	Kalimantan Tengah	1 181	1 207
22.	Kalimantan Selatan	937	732
23.	Kalimantan Timur	164	1 053
24.	Sulawesi Utara	890	1 169
25.	Gorontalo	531	610
26.	Sulawesi Tengah	1 232	1 859
27.	Sulawesi Selatan ¹⁾	4 183	4 417
28.	Sulawesi Tenggara	1 316	1 134
29.	Maluku	625	534
30.	Maluku Utara	526	746
31.	Papua ²⁾	730	1 418
Indonesia		110 448	109 741

Sumber : Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)

1) Termasuk Sulawesi Barat / Including Sulawesi Barat

2) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Lampiran : 1.17. Perkiraan Kerugian Materi pada Kecelakaan Lalu Lintas
Appendix Menurut Provinsi (Juta Rp)/Estimated Value Of Material
Loss in Road Accident by Province (Million Rp), 2013-2014

No	Provinsi / Province	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	6 202	7 047
2.	Sumatera Utara	16 102	16 366
3.	Sumatera Barat	8 063	7 379
4.	Riau	10 144	8 459
5.	Kepulauan Riau	4 281	3 709
6.	Jambi	4 850	6 351
7.	Sumatera Selatan	14 188	8 756
8.	Kep. Bangka Belitung	1 994	2 265
9.	Bengkulu	2 369	1 838
10.	Lampung	9 014	9 759
11.	DKI Jakarta	23 794	21 069
12.	Jawa Barat	17 554	21 473
13.	Banten	7 722	7 071
14.	Jawa Tengah	22 040	16 955
15.	D I Yogyakarta	3 096	3 142
16.	Jawa Timur	28 328	29 599
17.	Bali	3 834	4 002
18.	Nusa Tenggara Barat	2 946	3 091
19.	Nusa Tenggara Timur	3 648	4 022
20.	Kalimantan Barat	6 741	4 779
21.	Kalimantan Tengah	5 900	5 814
22.	Kalimantan Selatan	4 655	3 622
23.	Kalimantan Timur	7 155	7 011
24.	Sulawesi Utara	5 770	6 198
25.	Gorontalo	1 324	1 972
26.	Sulawesi Tengah	5 467	5 998
27.	Sulawesi Selatan ¹⁾	15 455	15 418
28.	Sulawesi Tenggara	4 866	2 543
29.	Maluku	1 645	2 033
30.	Maluku Utara	1 874	1 738
31.	Papua ²⁾	4 843	10 542
Indonesia		255 864	250 021

Sumber : Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)

1) Termasuk Sulawesi Barat / Including Sulawesi Barat

2) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Lampiran : 1.18. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) A yang Dikeluarkan Menurut Provinsi / Number Of Passenger Car Driver Licences (SIM) A Issued by Province, 2013-2014
Appendix

No	Provinsi / Province	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	37 012	35 369
2.	Sumatera Utara	99 804	110 792
3.	Sumatera Barat	65 677	69 867
4.	Riau	65 469	87 386
5.	Kepulauan Riau	28 356	39 063
6.	Jambi	44 754	39 895
7.	Sumatera Selatan	69 798	82 298
8.	Kep. Bangka Belitung	18 039	15 531
9.	Bengkulu	17 508	6 948
10.	Lampung	57 300	51 061
11.	DKI Jakarta	334 310	292 866
12.	Jawa Barat	375 978	284 493
13.	Banten	40 149	49 867
14.	Jawa Tengah	330 481	310 158
15.	Yogyakarta	58 834	57 118
16.	Jawa Timur	316 859	351 223
17.	Bali	111 205	123 667
18.	Nusa Tenggara Barat	27 339	23 859
19.	Nusa Tenggara Timur	12 517	14 519
20.	Kalimantan Barat	45 691	38 009
21.	Kalimantan Tengah	25 681	30 350
22.	Kalimantan Selatan	56 721	56 123
23.	Kalimantan Timur	66 732	63 315
24.	Sulawesi Utara	29 822	26 644
25.	Gorontalo	9 989	5 911
26.	Sulawesi Tengah	18 384	3 131
27.	Sulawesi Selatan ¹⁾	109 980	106 554
28.	Sulawesi Tenggara	18 216	17 749
29.	Maluku	6 646	3 912
30.	Maluku Utara	2 929	3 769
31.	Papua ²⁾	13 566	17 235
Indonesia		2 515 746	2 418 682

Sumber : Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)

1) Termasuk Sulawesi Barat / Including Sulawesi Barat

2) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Lampiran Appendix : 1.19. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) BI yang Dikeluarkan Menurut Provinsi / Number Of Small and Medium Truck and Bus Driver Licences (SIM) BI Issued by Province, 2013-2014

No	Provinsi / Province	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	9 967	7 243
2.	Sumatera Utara	29 312	32 912
3.	Sumatera Barat	10 251	10 060
4.	Riau	8 126	8 683
5.	Kepulauan Riau	3 638	3 921
6.	Jambi	8 035	6 879
7.	Sumatera Selatan	12 996	11 684
8.	Kep. Bangka Belitung	3 125	2 501
9.	Bengkulu	2 510	832
10.	Lampung	12 294	11 047
11.	DKI Jakarta	44 782	31 528
12.	Jawa Barat	45 290	34 847
13.	Banten	4 291	4 131
14.	Jawa Tengah	68 702	65 632
15.	Yogyakarta	6 913	6 319
16.	Jawa Timur	46 334	45 719
17.	Bali	9 403	9 004
18.	Nusa Tenggara Barat	8 014	6 190
19.	Nusa Tenggara Timur	6 018	5 847
20.	Kalimantan Barat	10 208	4 422
21.	Kalimantan Tengah	2 838	2 793
22.	Kalimantan Selatan	7 404	5 601
23.	Kalimantan Timur	8 707	7 358
24.	Sulawesi Utara	7 837	4 732
25.	Gorontalo	1 694	999
26.	Sulawesi Tengah	3 351	699
27.	Sulawesi Selatan ¹⁾	13 025	10 626
28.	Sulawesi Tenggara	1 734	1 678
29.	Maluku	2 078	850
30.	Maluku Utara	466	542
31.	Papua ²⁾	4 512	5 547
Indonesia		403 855	350 826

Sumber : Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)

1) Termasuk Sulawesi Barat / Including Sulawesi Barat

2) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

¹⁾ Angka Revisi / / Revised figures

Lampiran Appendix : 1.20. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) BII yang Dikeluarkan Menurut Provinsi / Number Of Heavy Truck and Bus Driver Licences (SIM) BII Issued by Province, 2013-2014

No	Provinsi / Province	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	1 984	1 506
2.	Sumatera Utara	8 838	9 685
3.	Sumatera Barat	3 506	3 486
4.	Riau	3 402	3 690
5.	Kepulauan Riau	623	850
6.	Jambi	1 123	1 114
7.	Sumatera Selatan	1 948	1 949
8.	Kep. Bangka Belitung	169	204
9.	Bengkulu	231	73
10.	Lampung	5 118	5 958
11.	DKI Jakarta	7 171	5 421
12.	Jawa Barat	26 254	19 230
13.	Banten	2 603	2 791
14.	Jawa Tengah	24 442	26 057
15.	Yogyakarta	741	755
16.	Jawa Timur	22 848	24 242
17.	Bali	5 980	788
18.	Nusa Tenggara Barat	1 291	939
19.	Nusa Tenggara Timur	309	340
20.	Kalimantan Barat	2 227	960
21.	Kalimantan Tengah	573	722
22.	Kalimantan Selatan	5 959	5 335
23.	Kalimantan Timur	11 232	9 898
24.	Sulawesi Utara	4 634	2 821
25.	Gorontalo	351	249
26.	Sulawesi Tengah	1 167	200
27.	Sulawesi Selatan ¹⁾	46 646	6 722
28.	Sulawesi Tenggara	1 379	1 248
29.	Maluku	178	82
30.	Maluku Utara	249	393
31.	Papua ²⁾	566	731
Indonesia		193 742	138 439

Sumber : Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)

1) Termasuk Sulawesi Barat / Including Sulawesi Barat

2) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Lampiran Appendix : 1.21. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) C yang Dikeluarkan Menurut Provinsi / Number Of Motorcycle Driver Licences (SIM) C Issued by Province, 2013-2014

No	Provinsi / Province	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	93 016	86 974
2.	Sumatera Utara	191 850	366 476
3.	Sumatera Barat	111 912	127 379
4.	Riau	116 148	145 579
5.	Kepulauan Riau	56 401	64 060
6.	Jambi	50 889	52 266
7.	Sumatera Selatan	123 916	147 720
8.	Kep. Bangka Belitung	41 752	35 112
9.	Bengkulu	40 848	16 267
10.	Lampung	194 706	162 845
11.	DKI Jakarta	380 956	338 879
12.	Jawa Barat	828 821	606 588
13.	Banten	62 230	78 241
14.	Jawa Tengah	1 348 864	1 187 571
15.	Yogyakarta	209 436	207 461
16.	Jawa Timur	1 059 847	1 159 361
17.	Bali	296 449	314 980
18.	Nusa Tenggara Barat	124 960	98 023
19.	Nusa Tenggara Timur	61 514	67 314
20.	Kalimantan Barat	139 172	105 995
21.	Kalimantan Tengah	74 321	88 660
22.	Kalimantan Selatan	171 104	177 593
23.	Kalimantan Timur	164 389	162 818
24.	Sulawesi Utara	47 976	54 765
25.	Gorontalo	25 331	15 517
26.	Sulawesi Tengah	52 013	7 710
27.	Sulawesi Selatan ¹⁾	319 935	331 256
28.	Sulawesi Tenggara	59 187	62 955
29.	Maluku	21 307	16 497
30.	Maluku Utara	9 996	15 238
31.	Papua ²⁾	45 960	51 748
Indonesia		6 525 206	6 353 848

Sumber : Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)

1) Termasuk Sulawesi Barat / Including Sulawesi Barat

2) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Lampiran : 1.22. Produksi Angkutan Penumpang Kereta Api di Jawa dan Sumatera / Production of Railway Passenger in Java and Sumatera, 2010-2014

Uraian / Description	Satuan Unit	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa / Java						
- Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	198,2	194,0	197,8	212,0	272,6
- Kilometer penumpang <i>Pax – Km</i>	000 000	19 363	18 033	16 315	16 218	19 601
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	98	93	82	77	72
Sumatera / Sumatera						
- Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	5,2	5,3	4,4	4,0	4,9
- Kilometer penumpang <i>Pax – Km</i>	000 000	977	991	839	708	795
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	188	187	191	177	162
Jumlah / Total						
- Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	203,4	199,3	202,2	216,0	277,5
- Kilometer penumpang <i>Pax – Km</i>	000 000	20 340	19 024	17 154	16 926	20 396
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	100	95	85	78	73

Sumber : 1. PT. (Persero) Kereta Api Indonesia
2. PT. KAI Commuter Jabodetabek

**Lampiran : 1.23. Produksi Angkutan Barang Kereta Api di Jawa dan Sumatera /
Appendix Production of Railway Freight in Java and Sumatera, 2010-2014**

Uraian / Description	Satuan Unit	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa / Java						
- Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	3 860	4 588	6 479	8 301	11 241
- Kilometer ton <i>Ton – Km</i>	000 000	2 003	1 979	1 821	2 625	3 573
- Rata-rata jarak angkutan per ton / Average of distance freight transported	Km	519	431	281	316	318
Sumatera / Sumatera						
- Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	15 254	15 850	17 140	18 454	22 220
- Kilometer ton <i>Ton – Km</i>	000 000	4 556	4 664	5 130	5 565	6 311
- Rata-rata jarak angkutan per ton / Average of distance freight transported	Km	299	294	299	302	284
Jumlah / Total						
- Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	19 114	20 438	23 619	26 755	33 461
- Kilometer ton <i>Ton – Km</i>	000 000	6 559	6 643	6 951	8 190	9 884
- Rata-rata jarak angkutan per ton / Average of distance freight transported	Km	343	325	294	306	295

Sumber : 1. PT. (Persero) Kereta Api Indonesia
2. PT. KAI Commuter Jabodetabek

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3481195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id